

**ANALISIS KEJUJURAN SISWA DI SD NEGERI 4 ROBAYAN
KALINYAMATAN JEPARA 2020/2021**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar

Oleh

Nur Afifah

343001400576

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS ISLAM SULTAN
AGUNG
SEMARANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**ANALISIS KEJUJURAN SISWA DI SD NEGERI 4 ROBAYAN
KALINYAMATAN JEPARA 2020/2021**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

NUR AFIFAH

34301400576

Menyetujui untuk diajukan pada ujian sidang skripsi

Pembimbing 1

Pembimbing II



Dr. Rida Fironika K. M.Pd.

NIK.21132012



Andarini Permata C. M.Pd.

NIK.211316028

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Rida Fironika K. M.Pd.

NIK.211312012

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS KEJUJURAN SISWA DI SD NEGERI 4 ROBAYAN
KALINYAMATAN JEPARA 2020/2021**

Disusun dan Dipersiapkan Oleh

NUR AFIFAH

34301400576

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 26 Juli 2021 Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah

Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

- Ketua Penguji : Nuhyal Ulia, M.Pd. ()
NIK 211312012
- Penguji 1 : Yunita Sari, M.Pd. ()
NIK 211315025
- Penguji 2 : Andarini Permata C, M.Pd. ()
NIK211316028
- Penguji 3 : Dr. Rida Fironika K, M.Pd. ()
NIK211312012

Semarang, 26 Juli 2021

Universitas Islam Sultan Agung

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Dr. Fu rahmat, M.Pd

NIK 211312011

MOTTO

Barangsiapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga
(HR. Tirmidzi)

Maka nikmat Tuhan mana yang manakah yang kamu dustakan
(Q.S Ar-Rahman)

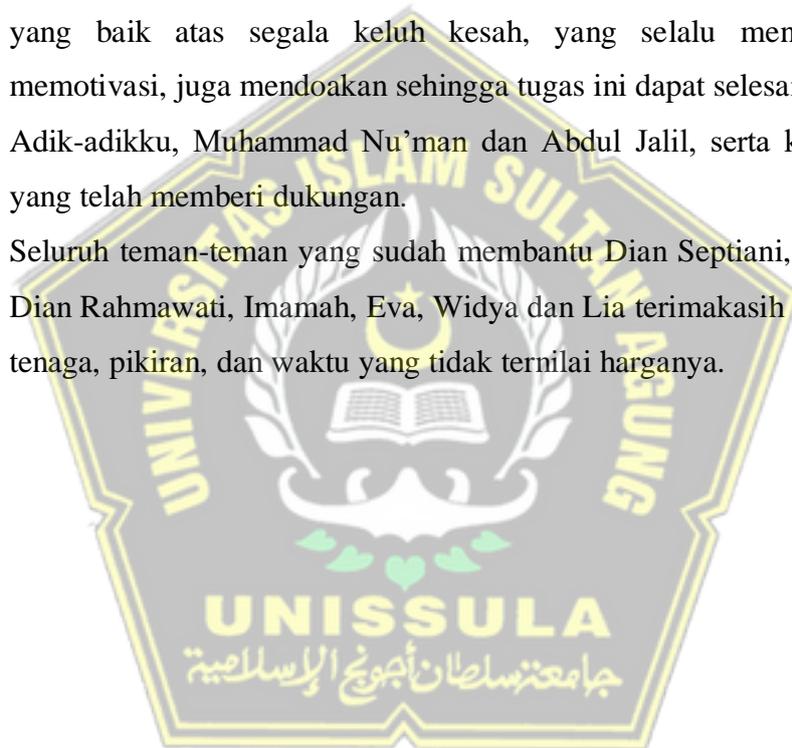
Berfikirlah seperti seorang ratu. Seorang ratu tidak takut gagal. Kegagalan adalah batu loncatan menuju kebesaran.
(Penulis)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilalamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT. Karya ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tersayang, bapak Sutanto dan ibu Sri Hartatik terimakasih telah memberikan kasih sayang yang tiada terhingga, semua doa, segala dukungan, dan motivasi sehingga bisa menyelesaikan skripsi.
2. Kepada suami tercinta Joko Susanto terimakasih telah menjadi pendengar yang baik atas segala keluh kesah, yang selalu menguatkan, dan memotivasi, juga mendoakan sehingga tugas ini dapat selesai.
3. Adik-adikku, Muhammad Nu'man dan Abdul Jalil, serta keluarga besar yang telah memberi dukungan.
4. Seluruh teman-teman yang sudah membantu Dian Septiani, Nila, Zuyyin, Dian Rahmawati, Imamah, Eva, Widya dan Lia terimakasih untuk curahan tenaga, pikiran, dan waktu yang tidak ternilai harganya.



ABSTRAK

Nur Afifah. 2021. *“ANALISI KEJUJURAN SISWA DI SD NEGERI 4 ROBAYAN KALIYAMATAN JEPARA TAHUN 2020/2021”*. Skripsi, Program Studi Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Pembimbing I : Dr. Rida Fironika K, M.Pd , Pembimbing II : Andarini Permata C, M.Pd

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui hasil analisis kejujuran siswa di SD Negeri 4 Robayan Kaliyamatan Jepara Tahun 2020/2021. Penelitian ini bertujuan untuk adanya atau bentuk kejujuran siswa secara umum di SD Negeri 4 Robayan Kalinyamatan Jepara. 2) Apa problematika yang dihadapi oleh sekolah melalui program kantin kejujuran di SD Negeri 4 Robayan Kalinyamatan Jepara. 3) Bagaimana dampak kantin kejujuran di SD Negeri 4 Robayan Kalinyamatan Jepara. Penelitian menggunakan metode kualitatif, dan sumber data diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa kejujuran siswa di SD Negeri 4 Robayan ini belum sepenuhnya 100% masih terdapat yang berperilaku tidak jujur. Dalam berperilaku tidak jujur tersebut pertama kondisi lingkungan, kedua adanya suatu kesempatan

Kata kunci : Siswa, kantin kejujuran

ABSTRACT

Nur Afifah. 2021. "ANALYSIS OF STUDENT HONESTY IN SD NEGERI 4 ROBAYAN KALIYAMATAN JEPARA YEAR 2020/2021". Thesis, Elementary School Teacher Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Sultan Agung Islamic University Semarang. Advisor I : Dr. Rida Fironika K, M.Pd , Advisor II : Andarini Permata C, M.Pd

This study focuses on knowing the results of the honesty analysis of students at SD Negeri 4 Robayan Kaliyamatan Jepara in 2020/2021. This study aims to the existence or form of honesty of students in general at SD Negeri 4 Robayan Kalinyamatan Jepara. 2) What are the problems faced by schools through the honesty canteen program at SD Negeri 4 Robyan Kalinyamatan Jepara. 3) What is the impact of the honesty canteen at SD Negeri 4 Robyan Kalinyamatan Jepara. The research used qualitative methods, and the data sources were obtained by observation, interviews and documentation. The results of the study show that the honesty of students at SD Negeri 4 Robayan is not 100% yet there are still those who behave dishonestly. In the dishonest behavior, the first is environmental conditions, secondly there is an opportunity

Keywords: *Students, honesty canteen*

KATA PENGANTAR

Dengan ucapan Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang dilaksanakan di SD Negeri 4 Robayan dengan judul “Analisis Kejujuran Siswa di SD Negeri 4 Robayan Kaliyamatan Jepara Tahun 2020/2021”.

Shalawat dan salam juga saya haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, semoga kelak kita semua mendapat syafaatnya di yaumul akhir. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka penulis berterimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya kepada :

1. Bapak **Drs. Bedjo Santoso, MT.,Ph.D** Rektor Universitas Islam Sultan Agung
2. Bapak **Turahmat, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Ibu **Dr. Rida Fironika K., S.Pd.,M.Pd.** selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar beserta staff jurusan yang ikut membantu penulis dalam melengkapi administrasi dan memberi informasi mengenai penyelesaian skripsi
4. Ibu **Dr. Rida Fironika K., S.Pd.,M.Pd.** selaku pembimbing I dan ibu **Andarini Permata C., S.Pd., M.Pd.** selaku pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu dan pemikiran untuk membimbing, mengarahkan, dan juga banyak memberikan saran pada penulis dari mulai awal penelitian hingga selesainya skripsi.
5. Bapak **Mukhyiddin, S.Pd.SD.** selaku kepala sekolah, yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di SD tersebut dan membantu memberikan data-data yang diperlukan penulis.
6. Teristimewa ucapan terimakasih untuk kedua orang tua, yaitu bapak **Sutanto** dan ibu **Sri Hartatik** yang tiada hentinya mendoakan dan memberikan semangat serta dukungan dalam menyelesaikan tugas ini.

7. Untuk Suami tercinta **Joko Susanto** terimakasih untuk kesabaran, motivasi, dan dukungannya untuk menyelesaikan tugas ini.
8. Teman-teman yaitu Dian Septiani, Nila Rizki Aditya, Zuyyintul Aslach, Eva Kurnia Khairunissa, Widya Wulansari, dan Novilia Okta Sabara terimakasih sudah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan PGSD Universitas Islam Sultan Agung atas segala banyak kerjasama, curahan tenaga, pikiran dan waktu yang tidak ternilai harganya
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Demikian yang dapat penulis sampaikan. Semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan akan menjadi ladang kebaikan, keberkahan yang berlimpah dari Allah SWT. Harapannya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Semarang, 17 Agustus 2021

Nur Afifah

NIM. 34301400576

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nur Afifah

NIM : 34301400576

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul :

Analisis Kejujuran Siswa di SD Negeri 4 Robayan Kalinyamatan Jepara 2020/2021

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau memodifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesajanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 17 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



Nur Afifah

NIM 34301400576

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTOiv	
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACK.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I 1	
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB II 9	
KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Kajian Teori.....	9
2.1.1 Pendidikan Karakter.....	9
2.1.2 Kejujuran	16
2.2 Penelitian Yang Relevan	21
2.3 Kerangka Berfikir	23
2.4 Hipotesis	25
BAB III26	
METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Desain Penelitian	26

3.1.2 Pendekatan Penelitian	26
3.1.2 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
3.3 Sampel dan Sumber Data Penelitian	27
3.3.1 Sampel Penelitian.....	27
3.3.2 Sumber Data Penelitian.....	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data	28
3.5 Instrumen Penelitian	31
3.6 Teknik Analisis Data.....	32
3.7 Pengujian Keabsahan Data.....	33
BAB IV35	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	35
4.2 Hasil Penelitian	38
4.3 Pembahasan.....	39
BAB V43	
PENUTUP43	
5.1 Kesimpulan.....	43
5.2 Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	49

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir.....	24
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	54
Lampiran 2. Surat Bukti Telah Penelitian	55
Lampiran 3. Instrumen Penelitian.....	56
Lampiran 4. Hasil Wawancara	62
Lampiran 5. Dokumentasi	77





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk membentuk manusia yang tangguh, berkualitas dan berwatak mulia. Adapun konsep pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.

Hal tersebut yang kemudian selaras dijabarkan dalam tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Memahami konsep dan fungsi pendidikan nasional tersebut, seharusnya pendidikan mampu menanamkan karakter mulia bagi peserta didik dan warga negara Indonesia. Namun, untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional bukanlah tanggung jawab dari pemerintah saja, tetapi seluruh elemen kehidupan, baik keluarga, sekolah dan masyarakat harus

saling mendukung dan bertanggung jawab untuk membentuk manusia Indonesia yang jujur, berkualitas dan berwatak mulia.

Menurut Thomas Lickona karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Pengertian ini mirip dengan yang dikemukakan oleh Aristoteles, bahwa karakter itu erat kaitannya dengan “habit” atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan.

Lickona juga menekankan bahwa tiga komponen dari karakter yang baik terdiri dari: (1) *knowing the good/moral knowing*, (2) *desiring the good* atau *loving the good/moral feeling*, dan (3) *acting the good/moral action*. Menurutnya keberhasilan pendidikan karakter dimulai dengan pemahaman karakter yang baik, mencintainya, dan pelaksanaan atau peneladanan atas karakter baik itu.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti yang menanamkan nilai moral manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata. Dalam proses penanaman nilai moralitas ini melibatkan unsur kognitif yang meliputi pikiran, pengetahuan, dan kesadaran; unsur afektif atau perasaan; serta unsur psikomotorik atau perilaku.

Pendidikan karakter telah lama menjadi perhatian pemerintah. Terbukti bahwa pemerintah telah menjelaskan di dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan karakter merupakan tujuan pendidikan nasional saat ini. Pendidikan dasar menjadi fondasi dalam menanamkan karakter kepada peserta didik, yaitu usia dini dan sekolah dasar. Menurut teori Vygotsky menyatakan bahwa pada usia 2-7 tahun anak sudah mulai belajar tentang karakter, karena melalui bahasa seorang anak mulai belajar tentang nilai-nilai.

Menurut Piaget, pada usia 6-12 tahun anak sudah mulai memilih kaidah moral menggunakan penalarannya sendiri yang sangat dipengaruhi oleh kematangan intelektual dan interaksi dengan lingkungannya. Oleh

karena itu, sekolah usia dini dan sekolah dasar merupakan salah satu lingkungan yang efektif dalam penanaman karakter.

Penelitian Roeser dkk dalam Rita Eka Izzaty menyatakan bahwa perkembangan fungsi-fungsi emosi dan sosial anak banyak dipengaruhi oleh sistem sekolah. Bennet, Elliot dan Peters juga menyatakan bahwa kelas dan sekolah menyediakan struktur yang teratur dan pengalaman belajar yang positif melindungi siswa dari tekanan dan faktor yang dapat memicu munculnya tingkah laku bermasalah yang mereka bawa dari keluarga.

Nilai-nilai pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didik, bahkan menjadi tanggung jawab yang sangat besar bagi lembaga sekolah, baik formal maupun nonformal. Penanaman karakter oleh seorang pendidik kepada peserta didik di sekolah memberikan pengaruh positif pada perkembangan watak dan kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari, meskipun keluarga merupakan dasar dalam pembentukan watak.

Pentingnya pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional sering diangkat dalam wacana publik. Menteri Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembinaan karakter yang termudah dilakukan adalah ketika anak-anak masih duduk di bangku sekolah dasar. Itulah sebabnya kita memprioritaskan pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar.

Dunia pendidikan diharapkan mampu sebagai motor penggerak untuk mengontrol pembangunan karakter, sehingga anggota masyarakat mempunyai kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara yang harmonis dan demokratis dengan tetap memperhatikan norma-norma di masyarakat yang telah menjadi kesepakatan bersama.

Pembangunan karakter dan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas, tetapi juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun orang lain. Seperti halnya dalam sejarah Islam, Nabi Muhammad SAW menegaskan misi utamanya bahwa mendidik manusia

adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (good character).

Dalam beberapa pemberitaan media massa, Menteri Pendidikan Nasional sering mendatangi sekolah-sekolah di daerah untuk terus bersosialisasi menyerukan pentingnya penanaman nilai-nilai karakter.

Delapan belas nilai karakter yang telah diangkat oleh Kementerian Pendidikan Nasional juga terus disosialisasikan ke sekolah-sekolah. Nilai-nilai itu meliputi, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Nilai-nilai karakter tersebut harus terus-menerus ditanamkan kepada peserta didik secara holistik, baik melalui keluarga, guru, masyarakat, dosen dan pejabat pemerintah dari sejak kecil. Pendidikan formal di sekolah mayoritas menjadi parameter keberhasilan akademik bagi peserta didik. Pembelajaran di sekolah hanya berorientasi pada materi pelajaran saja. Implikasinya, peserta didik hanya menghafal, berorientasi pada nilai (angka-angka) yang baik tetapi minim dalam aplikasinya.

Kemendiknas tahun 2011 menyatakan bahwa selama ini pendidikan karakter yang “dititipkan” melalui pelajaran budi pekerti, PKN, dan Bahasa Indonesia cenderung didominasi kegiatan kognitif dan sangat menekankan aspek pengetahuan dan mengesampingkan aspek penghayatan dan tindakan moral. Penelitian mutakhir dan realitas yang terjadi di masyarakat menunjukkan bahwa penguasaan intelektual tidak menjadi faktor tunggal dalam menunjang kesuksesan seseorang. Seseorang dengan kemampuan intelektual yang tinggi dapat menjadi orang yang tidak berguna atau bahkan membahayakan masyarakat jika karakternya rendah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Furqan yang menegaskan bahwa terdapat dua faktor penyebab rendahnya pendidikan 7 karakter, yaitu sistem pendidikan yang kurang menekankan pembentukan karakter, tetapi lebih

menekankan pada pengembangan intelektual dan kondisi lingkungan yang kurang mendukung pembangunan karakter yang baik.

Menurut gagasan Lickona pendidikan karakter tidak selayaknya ditangani oleh orang-perorang dan/atau lembaga-lembaga semata. Untuk mencapai realisasi tujuan mulia pendidikan karakter harus melibatkan kemitraan sedikitnya tiga soko guru utama pendidikan: keluarga, sekolah dan masyarakat, yang masing-masing memiliki tugas berbeda tetapi saling melengkapi, sehingga apabila dilakukan dengan benar, kemitraan ini akan membuat pendidikan karakter membuahkan hasil seperti yang diharapkan.

Hidayatullah dalam Abdul Majid dan Dian Andayani menyatakan bahwa pada usia anak 5-6 tahun anak didik budi pekerti, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter sebagai berikut:

1. Jujur, tidak berbohong;
2. Mengenal mana yang benar dan mana yang salah;
3. Mengenal mana yang baik dan mana yang buruk;
4. Mengenal mana yang diperintah (yang dibolehkan) dan mana yang dilarang (yang tidak boleh dilakukan).

Menanggapi krisis moral khususnya kejujuran di lingkungan remaja, mulai 2007 Komisi Pemberantasan Korupsi meluncurkan program kantin kejujuran. Kantin kejujuran merupakan sebuah sistem kantin tanpa penjaga. Setiap konsumen yang ingin membeli suatu produk, mereka bisa mengambil barang yang ada secara langsung di etalase dan bisa membayar di tempat yang telah disediakan. Apabila membutuhkan kembalian, konsumen dipersilakan mencari sendiri di kotak uang yang ada. Transaksi yang hanya bersandar pada rasa saling percaya ini diyakini ampuh untuk menanamkan perilaku jujur sejak dini, karena konsumen dilatih untuk berbuat jujur. Jujur dalam menghitung jumlah pembelian mereka dan juga jujur dalam membayar serta mengambil kembalian. Awal berdirinya kantin kejujuran belum memiliki ruangan khusus, baru berupa beberapa meja panjang beserta rak-rak tempat jajanan di atasnya yang diletakkan di depan ruang guru.

Seiring berjalannya waktu pihak sekolah menempatkan kantin kejujuran ini di ruangan khusus. Perjalanan kantin ini tidak sepenuhnya mulus, akan tetapi kantin ini juga pernah mengalami kerugian dikarenakan jumlah uang yang masuk dengan sisa barang yang ada tidak cocok. Namun sebagai pionier sekolah yang mengaplikasikan kantin kejujuran, kantin tersebut tetap bertahan dan semakin berkembang. Kantin kejujuran dapat merefleksikan tabiat para siswa yang ada di sekolah itu. Jika kantin tak bertahan lama karena bangkrut, maka hampir dipastikan para siswa di sekolah itu tak lagi berlaku jujur. Tapi sebaliknya, kantin akan semakin maju saat semua siswa memegang tinggi asas kejujuran dalam kesehariannya. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berkeinginan untuk meneliti permasalahan dengan judul **“Analisis Kejujuran Siswa di SD Negeri 4 Robayan Kalinyamatan Jepara”**.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi berbagai masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. Kejujuran siswa waktu belanja di kantin.
2. Implementasi menerapkan sikap kejujuran.

1.3 Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah di atas ruang lingkupnya masih sangat luas, sehingga perlu dibatasi untuk memperoleh kajian yang mendalam tentang keterkaitan kejujuran siswa. Peneliti membatasi masalah penelitian ini yang dikaji adalah kejujuran siswa di SD Negeri 4 Robayan Kalinyamatan Jepara.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti atas dasar identifikasi masalah atau pembatasan masalah. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kejujuran siswa secara umum di SD Negeri 4 Robayan Kalinyamatan Jepara?
2. Apa problematika yang dihadapi oleh sekolah melalui program kantin kejujuran di SD Negeri 4 Robayan Kalinyamatan Jepara?
3. Bagaimana dampak kantin kejujuran di SD Negeri 4 Robayan Kalinyamatan Jepara?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah salah satu acuan untuk menemukan seluruh jawaban terhadap rumusan masalah atau identifikasi masalah yang akan diteliti. Berdasarkan rumusan masalah di atas untuk dapat memperoleh hasil yang baik maka diperlukan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk mengetahui adanya atau bentuk kejujuran siswa secara umum di SD Negeri 4 Robayan Kalinyamatan Jepara.
2. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi sekolah melalui program kantin kejujuran di SD Negeri 4 Robayan Kalinyamatan Jepara.
3. Untuk mengetahui dampak kantin kejujuran di SD Negeri 4 Robayan Kalinyamatan Jepara

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah suatu kegunaan hasil yang dapat diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun manfaat penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Verifikasi teori tentang karakter jujur ataupun pendidikan karakter kejujuran.
 - b. Menambah pengetahuan kepustakaan mengenai analisis kejujuran siswa SD.
 - c. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lanjut mengenai apa saja dan bagaimana bentuk-bentuk kejujuran siswa SD melalui program kantin kejujuran.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

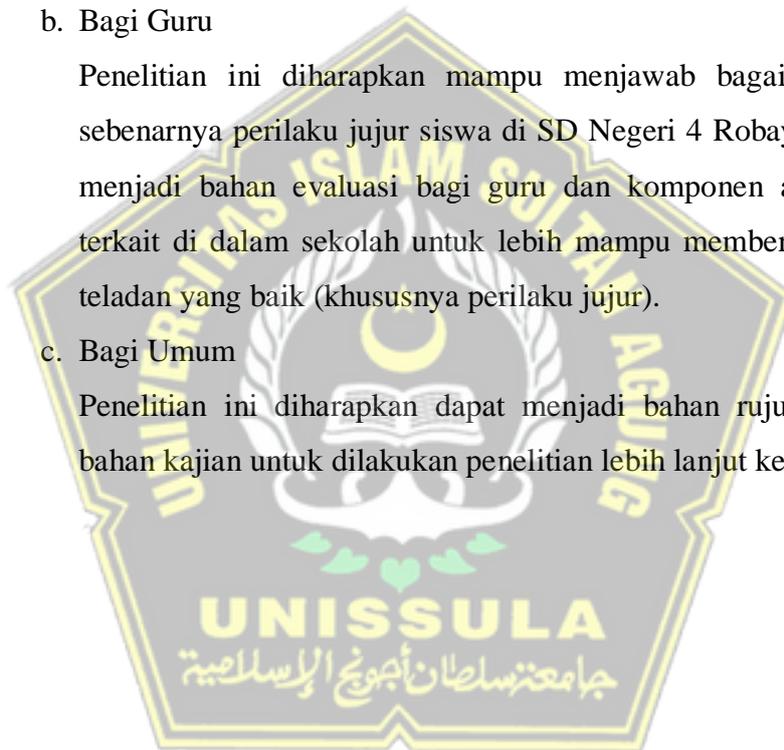
Sebagai bahan studi lanjut dalam proses menanamkan pendidikan karakter kepada siswa, terutama implementasi nilai kejujuran juga sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk mengetahui adanya atau bentuk kejujuran siswa secara umum, nilai kejujuran yang diterapkan sekolah melalui program kantin kejujuran, dan hasil serta indikator sikap jujur siswa di SD Negeri 4 Robayan Kalinyamatan Jepara.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menjawab bagaimana kondisi sebenarnya perilaku jujur siswa di SD Negeri 4 Robayan agar dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dan komponen ataupun pihak terkait di dalam sekolah untuk lebih mampu memberi contoh serta teladan yang baik (khususnya perilaku jujur).

c. Bagi Umum

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan juga bahan kajian untuk dilakukan penelitian lebih lanjut kembali.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pendidikan Karakter

2.1.1.1 Pengertian Pendidikan Karakter

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”.

Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010 menyatakan bahwa karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.

Menurut Thomas Lickona karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Lickona menekankan tiga hal dalam mendidik karakter, yaitu *knowing the good*, *loving the good* dan *acting the good*. Aristoteles menyatakan bahwa karakter erat kaitannya dengan “*habit*” atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan.

Menurut Tadkiroatun Musfiroh karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviours*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan (*Skills*).

Sedangkan yang dimaksud pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah usaha sadar untuk menerapkan nilai-nilai khas tertentu yang diwujudkan melalui pendidikan sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.1.2 Konsep dan Tujuan Pendidikan Karakter

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU Sisdiknas No. 20/2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.

Amanah undang-undang tersebut bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Menurut E. Mulyasa pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, sifat dan kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik.

Zubaedi menyatakan bahwa pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dengan interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya.

Menurut Jamal Makmur Asmani, pendidikan karakter sebagai segala sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu dalam membentuk watak peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi, dan berbagi hal yang terkait lainnya.

Muchlas Samani dan Hariyanto menegaskan pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.

Menurut T Ramli pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Hakikatnya pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa konsep pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang dirancang dan dilaksanakan dalam upaya pembentukan karakter peserta didik yang diwujudkan dalam perilaku dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui pikiran, perkataan dan perbuatan dalam rangka membina kepribadian peserta didik sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan secara khusus dan nasional.

2.1.1.3 Arti Penting Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai proses penanaman nilai-nilai esensial pada diri anak melalui serangkaian kegiatan pembelajaran dan pendampingan sehingga para siswa

sebagai individu mampu memahami, mengalami, dan mengintegrasikan nilai-nilai yang menjadi *core values* dalam pendidikan yang dijalannya ke dalam kepribadiannya.

Dengan menempatkan pendidikan karakter dalam kerangka dinamika dan dialektika proses pembentukan individu, para insan pendidik diharapkan semakin dapat menyadari pentingnya pendidikan karakter sebagai sarana pembentuk pedoman perilaku, pembentukan akhlak, dan pengayaan nilai individu dengan cara menyediakan ruang bagi figure keteladanan dan menciptakan sebuah lingkungan yang kondusif bagi proses pertumbuhan, berupa kenyamanan dan keamanan yang membantu suasana pengembangan diri satu sama lain dalam keseluruhan dimensinya (teknis, intelektual, psikologis, moral, sosial, estetis, dan religius).

Khoesoema berpendapat bahwa pendidikan karakter bukan sekadar memiliki dimensi integrative, dalam arti mengukuhkan moral intelektual peserta didik sehingga menjadi personal yang kokoh dan tahan uji, melainkan juga bersifat kuratif secara personal maupun sosial. Pendidikan karakter bisa menjadi salah satu sarana penyembuh oenyakit sosial. Pendidikan karakter menjadi sebuah jalan keluar bagi sebuah proses perbaikan dalam masyarakat. Situasi sosial yang ada menjadi alasan utama agar pendidikan karakter segera dilaksanakan dalam lembaga pendidikan.

Oleh karena itu, mencermati pentingnya karakter tersebut, pendidikan karakter mendesak untuk terus diberlakukan, baik dimulai dari keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah. Salah satunya komponen penyelenggara pendidikan harus memiliki perhatian dan menekankan pentingnya pendidikan karakter pada peserta didik.

2.1.1.4 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Kementrian Pendidikan Nasional melalui Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter mencanangkan empat nilai karakter utama yang menjadi ujung tombak penerapan karakter di kalangan peserta didik di sekolah, yakni jujur (dari olah hati), cerdas (dari olah pikir), tangguh (dari olah raga), dan peduli (dari olah rasa dan karsa).

Menurut Said Hamid Hasan dalam Zubaedi, nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber, yaitu:

- 1) Agama, masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaan. Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan karakter harus didasari nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.
- 2) Pancasila, Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan Undang-undang Dasar (UUD) 1945 yang dijabarkan lebih lanjut ke dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni.
- 3) Budaya, manusia yang hidup bermasyarakat selalu didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Nilai budaya ini dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antara anggota masyarakat tersebut. Budaya begitu penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

- 4) Tujuan Pendidikan Nasional, sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Berdasarkan uraian keempat sumber nilai tersebut, dirumuskan sejumlah nilai untuk pendidikan karakter di Indonesia meliputi nilai religius, jujur, toleransi, kedisiplinan, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggung jawab.

Menurut Kemendiknas tahun 2010 ada delapan belas nilai karakter utama bangsa yang relevan diterapkan di Sekolah Dasar sesuai dengan karakteristik siswa, antara lain nilai:

- 1) Religius: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi: Sikap atau tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pernyataan, sikap, tindakan, orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku taat dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

- 5) Kerja Keras: Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif: Berfikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru berdasarkan sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri: Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis: Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.
- 9) Rasa Ingin Tahu: Sikap atau tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat Kebangsaan: Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.
- 11) Cinta Tanah Air: Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, dan politik bangsa.
- 12) Menghargai Prestasi: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/Komunikatif: Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta Damai: sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar Membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

- 16) Peduli Lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli Sosial: Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung Jawab: Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negaradan Tuhan Yang Maha Esa.

Dari delapan belas nilai tersebut, peneliti mengambil nilai jujur, karena nilai jujur di negeri ini semakin langka diterapkan. Nilai jujur juga merupakan nilai yang sangat penting dalam kehidupan serta menjadi dasar dari penanaman nilai-nilai karakter yang lain. Oleh karena itu, kejujuran merupakan nilai yang sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didik sejak dini, sehingga diharapkan akan menjadi kebiasaan anak sampai dewasa yang diwujudkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

2.1.2 Kejujuran

2.1.2.1 Pengertian Kejujuran

Kejujuran secara Bahasa merupakan kata yang berasal dari Bahasa Arab *Shidiq* yang memiliki arti jujur. Sedangkan menurut istilah jujur adalah suatu sikap yang harus ada pada setiap orang yang beriman, karena kejujuran merupakan salah satu ajaran penting dalam Islam.

Atau dengan kata lain, jujur adalah kesesuaian sikap antara perkataan dan perbuatan yang sebenarnya. Apa yang diucapkan

itulah yang sesungguhnya dan apa yang diperbuat itulah yang sebenarnya.

Muchlas Samani dan Hariyanto menjelaskan bahwa jujur adalah menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan (berintegritas), berani karena benar, dapat dipercaya (amanah, *trustworthiness*), dan tidak curang (*no cheating*). Secara singkat Agus Wibowo mengartikan bahwa jujur adalah orang yang berbicara dan berbuat harus apa adanya, tanpa menutupi dengan kebohongan.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010 jujur diartikan sebagai perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Seperti yang diungkapkan Jamal Ma'mur Asmani (2011: 37), bahwa kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain. Hal ini diwujudkan dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas dan terarah terhadap masalah yang diteliti, maka penulis menyimpulkan definisi operasional dari kejujuran adalah sebagai suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai seseorang yang dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan dan pekerjaan sesuai dengan kondisi dan fakta yang ada sebenarnya.

2.1.2.2 Pentingnya Nilai Kejujuran di Kantin

Jujur merupakan merupakan nilai penting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi harus tercermin dalam perilaku sehari-hari. Pepatah mengatakan, "Kejujuran adalah mata uang yang laku dimana-mana. Bawalah

sekeping kejujuran dalam saku Anda, maka itu telah melebihi mahkota raja diraja sekalipun”.

Mencermati kondisi masyarakat bahkan kondisi dunia pendidikan di Indonesia yang mengalami krisis kejujuran, maka implementasi nilai kejujuran penting untuk ditanamkan oleh siswa ketika belanja di kantin. Hal ini sejalan dengan target pendidikan karakter yang menjadi fokus pendidikan bangsa Indonesia saat ini.

Jujur merupakan etika dan nilai ajaran Islam yang paling tinggi dan mulia yang dianjurkan untuk ditanamkan kepada anak-anak sejak anak usia dini. Mengacu pada *Kebijakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa (2010)*, Kementerian Pendidikan Nasional telah menyusun *Desain Induk Pendidikan Karakter (2010)*. Isinya mencakup antara lain kerangka dasar, pendekatan, dan strategi implementasi pendidikan karakter. Adapun tema pembangunan karakter bangsa dan pendidikan karakter adalah:

“membangun generasi yang **jujur, cerdas, tangguh, dan peduli(jurdistanli)**. Keempat nilai ini masing-masing dipilih dari olah hati, olah pikir, olah raga, dan olah rasa/karsa, berdasarkan pertimbangan bahwa kondisi masyarakat Indonesia saat ini sangat membutuhkan pengembangan karakter dengan empat nilai utama tersebut. Dengan kata lain, pengembangannya dijadikan prioritas utama secara nasional” (Darmiyati Zuchdi, dkk 2012: 34).

Uraian di atas membuktikan, bahwa nilai kejujuran merupakan salah satu nilai dasar yang diprioritaskan dalam pendidikan karakter.

2.1.2.3 Indikator Sikap Jujur Siswa

Indikator sikap jujur siswa menurut Mustari (2011:19) meliputi:

1. Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya.
2. Bersedia mengakui kesalahan, kekurangan maupun keterbatasan diri
3. Tidak suka mencontek
4. Tidak suka berbohong
5. Tidak memanipulasi fakta/informasi
6. Berani mengakui kesalahan

2.1.2.4 Strategi dan Model Implementasi Nilai Kejujuran

Pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui beberapa strategi dan pendekatan yang meliputi:

1. Pengintegrasian nilai dan etika pada setiap mata pelajaran
2. Internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh semua warga sekolah (kepala sekolah, guru dan orang tua)
3. Pembiasaan dan latihan.
4. Pemberian contoh atau teladan.
5. Penciptaan suasana berkarakter di sekolah, dan
6. Pembudayaan.

Muchlas Samani dan Hariyanto, memaknai bahwa strategi berkaitan dengan kurikulum, model tokoh, serta strategi berkaitan dengan metodologi. Berkaitan dengan kurikulum, strategi yang umum digunakan oleh sekolah adalah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam bahan ajar, artinya tidak membuat kurikulum pendidikan karakter tersendiri. Berkaitan dengan model tokoh di sekolah, yang harus mampu menjadi teladan yang baik adalah seluruh tenaga pendidik, seperti kepala sekolah, seluruh

guru, tenaga bimbingan dan konseling, serta tenaga administrasi di sekolah.

Strategi dalam kaitannya dengan metodologi, strategi yang dilakukan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter antara lain adalah pemanduan (*cheerleading*), pujian dan hadiah (*praise-and-reward*), definisikan dan latihkan (*define-and-drill*), penegakan disiplin (*forced-formality*), dan peragai bulan ini (*traith of the month*).

Dalam bidang pendidikan karakter muncul kesadaran akan perlunya digunakan pendekatan komprehensif, yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang mampu membuat keputusan moral dan sekaligus memiliki perilaku yang terpuji berkat pembiasaan terus-menerus dalam proses pendidikan.

Pada dasarnya pendekatan komprehensif dalam pendidikan nilai dapat ditindaklanjuti dari segi metode yang digunakan, pendidik yang berpartisipasi (guru, orang tua, unsur masyarakat) dan konteks berlangsungnya pendidikan karakter (sekolah, keluarga, lembaga, atau organisasi masyarakat). Metode komprehensif ini meliputi, inkulkasi (*inculcation*), keteladanan (*modeling*), fasilitasi (*facilitation*), dan pengembangan keterampilan (*skill building*).

Pendidikan karakter bukan berdiri sendiri, melainkan merupakan suatu nilai yang menjadi satu kesatuan dengan setiap mata pelajaran di sekolah. Proses Pendidikan karakter tidak dapat langsung dilihat hasilnya dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan proses yang kontinu dan konsisten. Pendidikan karakter berkaitan dengan waktu yang panjang sehingga tidak dapat dilakukan dengan hanya satu kegiatan saja.

Pendidikan karakter harus terintegrasi dalam kehidupan sekolah, baik dalam konteks pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Perlu juga ditegaskan, bahwa pengembangan

pendidikan karakter tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan, tetapi terintegrasi dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Sebelum dilakukan penelitian ini, peneliti mencermati beberapa hasil penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan judul atau tema yang diambil peneliti sebagai bahan acuan, kajian, dan pertimbangan untuk penelitian, juga untuk menunjukkan bahwa penelitian saat ini dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Diantara penelitian dimaksud adalah:

Pertama, Jurnal pemikiran dan Pengembangan SD, Jilid I, Nomor 2, September 2013, dengan judul “*Kajian Kantin Jujur Dalam Rangka Peningkatan Pendidikan Karakter di Tingkat Sekolah Dasar untuk Mewujudkan Siswa yang Kreatif (Studi Kasus di SDN Panggungrejo 04 Kepanjen)*”. Hasil penelitian ini menunjukkan model pelaksanaan kantin jujur di SDN Panggungrejo 04 Kepanjen. Penanaman nilai-nilai kejujuran melalui kantin jujur merupakan model pembelajaran simulasi sosial. Hal ini terlihat dari tujuan adanya kantin jujur di sekolah ini sebagai tempat untuk siswa belajar kreatif dan *entrepreneurship*. Dengan menanamkan sikap jujur pada siswa, supaya siswa bisa membiasakan kejujuran dimanapun dan kapanpun mereka berada.

Dari hasil pengamatan peneliti model penjualan di kantin adalah:

- 1) Makanan dan minuman dari penyeter di kumpulkan di kantin
- 2) Kemudian petugas kantin dibantu para piket kantin drai perwakilan siswa kelas lima menata menu makanan dan minuman yang sama pada meja tiap kelas serta mencatatnya

3) Menyiapkan kaleng uang kembalian dan kaleng uang pembayaran pada tiap meja kelas.

Ketika waktu istirahat mulai, maka anak-anak mengambil menu makanan dan minuman di meja kelasnya masing-masing dan membayar sesuai harga makanan dan minuman yang diambil. Dan jika ada kembalian maka mereka ambil di kaleng kembalian.

Kedua, Jurnal pedagogik oleh Imam Nawawi dosen PGSD SKDP FIP Universitas Negeri Malang tahun 2017, dengan judul “*Pengembangan Budaya Jujur Berbasis Kantin Kejujuran Bagi Murid Sekolah Dasar di SD Sawojajar I Kota Malang*”. Berdasarkan hasil survei, diperoleh data tentang pengembangan budaya jujur di SD Sawojajar I kota Malang yang meliputi; (1) pengembangan nilai sikap kejujuran dan tanggungjawab anak, (2) pengembangan nilai kejujuran, (3) pengembangan nilai dan norma agama, (4) pengembangan nilai sportifitas dan (5) budaya jujur dalam membeli jajanan di kantin.

SD Sawojajar I kota Malang telah mengembangkan budaya jujur berbasis kantin kejujuran secara terintegrasi dengan berbagai tema pembelajaran di kelas dan praktik di kehidupan di sekolah, namun pengembangan budaya jujur berbasis kantin kejujuran tersebut belum dilakukan secara sistematis dan terprogram secara khusus dan masih belum optimal. Masih banyak sekali anak yang belum dapat menerapkan sikap jujur atau masih menyimpang dari perilaku kejujuran dikarenakan tidak adanya kepengawasan yang terstruktur dan sistematis. Oleh karena itu, evaluasi penting adalah adanya program pengembangan kepengawasan ataupun struktur terorganisir untuk menghadapi masalah banyaknya anak yang belum dapat menerapkan perilaku jujur.

Ketiga, Jurnal Mimbar Sekolah Dasar, Volume 2 Nomor 1 April 2015 oleh Fine Reffiane, Henry Januar Saputra dan Taufik

Hidayat, yang berjudul “*Identifikasi Tingkat Kejujuran Siswa Sekolah Dasar Melalui Gerobak Kejujuran di Kota Semarang*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kejujuran siswa di Sekolah Dasar di Semarang, belum sepenuhnya mencapai 100%. Masih terdapat beberapa siswa yang belum bisa berperilaku jujur. Perilaku tidak jujur tersebut disebabkan oleh (1) adanya kesempatan, (2) kondisi lingkungan siswa berasal dari lingkungan kurang baik dan tidak berpendidikan. Meskipun begitu dari data grafik batnag menunjukkan bahwa terjadi peningkatan tingkat kejujuran dari hari ke hari meskipun juga terjadi kondisi yang menunjukkan bahwa tingkat kejujuran mengalami penurunan.

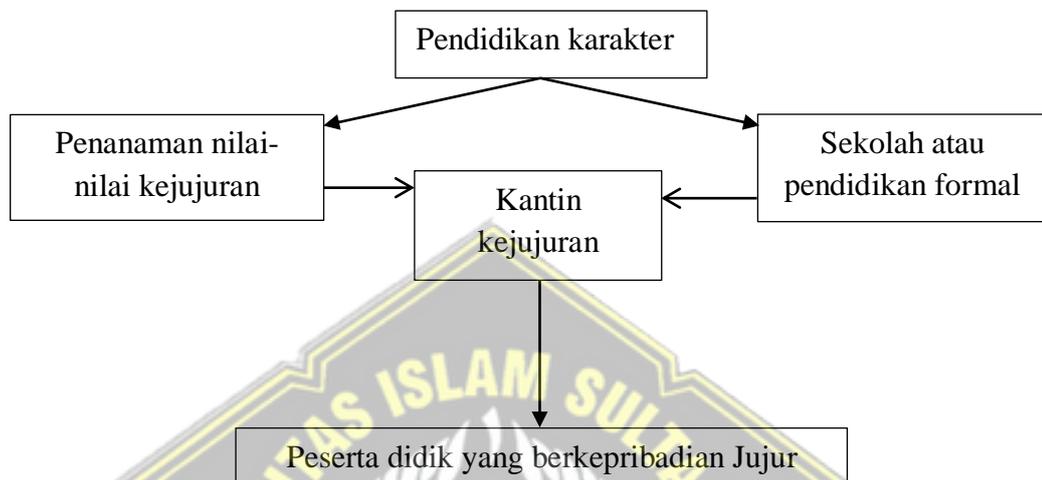
Dari ketiga penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan. Dari segi persamaannya sama-sama membahas tentang kajian kantin kejujuran terhadap sikap jujur siswa di tingkat sekolah dasar. Sedangkan letak perbedaan antara skripsi yang dimiliki peneliti dengan skripsi di atas yaitu pada teori teori dan susut pandang serta identifikasi masalah yang diangkat serta beberapa metode penelitian dan himpunan data yang dianalisis. Pada skripsi yang peneliti tulis akan lebih membahas dan mengkaji data analisis sikap kejujuran siswa di SD Negeri 04 Robayan yang meliputi; kejujuran siswa secara umum, nilai kejujuran yang diterapkan sekolah melalui program kantin kejujuran, hasil dan indikator sikap jujur siswa melalui program kantin kejujuran.

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka konseptual dalam hal ini diharapkan dapat memberi faktor-faktor kunci yang nantinya mempunyai hubungan satu dengan yang lain. Selain itu, dengan kerangka teoritik ini dapat dilihat alur variabel-variabel yang akan dikaji, yaitu dengan upaya mewujudkan nilai-nilai kejujuran melalui media “kantin kejujuran”

kepada siswa di sekolah. Kerangka berfikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir



Kerangka di table 2.1 dideskripsikan sebagai berikut:

Berawal dari pendidikan karakter yang di terapkan oleh pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional yang ditunjukan kepada lembaga penyelenggara pendidikan yaitu sekolah, dalam rangka mencetak generasi muda bangsa yang mempunyai budi pekerti luhur sesuai dengan nilai dan norma bangsa indonesia. Salah satu program pengembangan pendidikan karakter di sekolah diwujudkan dengan “kantin kejujuran”, dimana dapat menanamkan nilai kejujuran dalam proses pembelian barang oleh peserta didik.

Kantin kejujuran ini berorientasi kepada pendidikan yang membebaskan peserta didik, dimana pembeli yaitu peserta didik diberi kepercayaan untuk melakukan proses pembelian barang tanpa adanya penjual yang melayaninya. Jadi peserta didik dapat melakukan praktek langsung di kantin kejujuran dan diharapkan mengerti serta terbiasa untuk berperilaku jujur dengan memulainya di kantin kejujuran.

Untuk mengetahui pelaksanaan kantin kejujurn dalam upayanya mewujudkan nilai-nilai kejujuran kepada peserta didik, digunakanlah konsep tentang media pembelajaran nilai kejujuran. Kemudian, untuk mewujudkan nilai-nilai kejujuran kepada peserta didik, dengan asumsi bahwasanya kantin kejujurn merupakan alat atau skema pertimbangan dan perhitungan yang sadar untuk menangkap tujuan dari peserta didik. Segala bentuk kendala yang di alami oleh kantin kejujuran pastinya dapat dirasakan juga oleh peserta didik, karena peserta didik yang menjadi pembeli di kantung kejujuran sekaligus sebagai objek dalam penelitian ini.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir yang telah dikemukakan dan dengan memperhatikan pembatasan masalah, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah adanya kejujuran siswa di SD Negeri 4 Robayan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang tergolong dalam penelitian lapangan (*Field Research*) karena peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah (moleong, 2008:26).

Peneliti terjun ke lapangan penelitian yaitu SD Negeri 4 Robayan untuk mengamati fenomena yang berhubungan dengan siswa, guru, pengelola kantin kejujuran.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2008:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Dalam penelitian ini akan dikaji lebih mendalam mengenai kantin kejujuran, nilai kejujuran, dan hasil dari sikap jujur adanya kantin kejujuran di SD Negeri 04 Robayan Kalinyamatan Jepara. Pada pelaksanaannya dilakukan pencarian gambaran dan data deskriptif di lingkungan SD Negeri 4 Robayan Kalinyamatan Jepara yang dijadikan subjek penelitian.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 4 Robayan Kalinyamatan Jepara. Sekolah tersebut merupakan sekolah dasar yang telah berupaya menanamkan pendidikan karakter di sekolah. Beberapa nilai-nilai karakter sudah dikembangkan ke dalam kurikulum sekolah antara lain, nilai

jujur, kerja keras dan peduli lingkungan. Namun, peneliti hanya membatasi pada nilai kejujuran sebagai titik fokus yang ditekankan dalam penanaman nilai karakter di sekolah melalui program kantin kejujuran. Hal ini dipertimbangkan karena kepala sekolah dan guru di Sekolah Dasar Negeri 4 Robayan berharap agar siswa-siswa tumbuh menjadi generasi yang terbiasa jujur, termasuk guru sebagai teladan bagi siswa yang turut menjunjung tinggi nilai kejujuran. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Juni tahun 2020.

3.3 Sampel dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini mengambil beberapa responden sampel kelas 4-6 SDN 04 Robayan.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah suatu subyek ataupun obyek dari data yang diperoleh. Sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan penelitian karena sumber data merupakan sumber informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data yang dapat dipakai ada 2 (dua), yaitu sumber data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari obyek penelitian. Dalam pengumpulan data primer, penghayatan peneliti terhadap obyek yang diteliti merupakan faktor yang sangat penting, terutama untuk memperoleh informasi kualitatif. Adapun sumber data primer yang dimaksud adalah seluruh siswa kelas IV, V, VI SD Negeri 04 Robayan. Pengambilan atau penentuan sampel dari sejumlah narasumber tersebut digunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sehingga pengambilan informan sumber data primer tidak semua siswa

SDN 04 Robayan, akan tetapi beberapa pihak terkait untuk mengetahui informasi tentang kegiatan penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek yang diteliti. Informasi semacam ini merupakan sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok. Data sekunder diperoleh dari kepala sekolah, guru sekolah, dan pihak yang bertanggungjawab terhadap program koperasi atau kantin kejujuran, juga dari dokumentasi kegiatan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data *primer*, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipansi (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

a. Metode Observasi

Metode observasi ialah metode cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati keadaan yang akan diteliti secara langsung.

Oleh Mahmud dikatakan bahwa metode observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat

diulangi kembali oleh peneliti lain. Selain itu hasil observasi harus memberi kemungkinan untuk menafsirkannya secara ilmiah.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan, bahwa metode observasi merupakan suatu kegiatan dalam mengumpulkan data berdasarkan apa yang telah peneliti lihat di lokasi penelitian atau dengan kata lain, metode observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Metode observasi, penulis gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran kejujuran siswa secara umum, nilai kejujuran yang diterapkan sekolah melalui program koperasi kejujuran, serta hasil dan indikator sikap jujur siswa di SD Negeri 4 Robayan Kalinyamatan Jepara.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dilakukan antara dua orang tetapi dapat juga sekaligus diinterview dua orang atau lebih.

Dalam *interview* peneliti menerima informasi yang diberikan oleh informan tanpa membantah, mengecam, menyetujui atau tidak menyetujui. Dengan *interview* peneliti bertujuan untuk memperoleh data yang dapat diolah untuk memperoleh generalisasi atau hal-hal yang bersifat umum yang menunjukkan kesamaan dengan situasi-situasi lain. Teknik ini digunakan untuk responden yang memiliki populasi yang diberikan pertanyaan yang sama, sehingga diketahui informasi atau data yang penting.

Metode wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.

Metode wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang dilakukan dua orang atau lebih dengan bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Dapat disimpulkan, metode wawancara merupakan suatu metode dalam mengumpulkan data dengan melakukan interaksi secara langsung dengan dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Metode wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur untuk mendapatkan data tentang bentuk pelaksanaan pendidikan karakter nilai kejujuran, serta program berbasis kantin kejujuran di SDN 04 Robayan Kalinyamatan Jepara.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara untuk mengetahui sesuatu dengan melihat catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan orang yang diselidiki, pengumpulan data-data yang menggunakan dokumen-dokumen yang ada.

Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.

Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan *interview*.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang bentuk program kantin kejujuran dan juga dokumen-dokumen terkait analisis kejujuran siswa yang meliputi; gambaran kejujuran siswa secara umum, nilai kejujuran yang diterapkan sekolah melalui program koperasi kejujuran, serta hasil dan indikator sikap jujur siswa di SD Negeri 4 Robayan Kalinyamatan Jepara.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Nasution menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, manusia adalah instrumen penelitian utama, karena segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, semuanya belum dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian. Oleh karena itu, yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya. Penelitian ini dibantu dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara, pedoman observasi, serta dokumentasi.

Adapun kisi-kisi pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

	Metode	Instrumen	Keterangan
1	wawancara	pedoman wawancara	Daftar Informan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah 2. Pegawai kantin 3. Peserta Didik
2	observasi	pedoman observasi	Tempat ditinjau: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi Sekolah 2. Kondisi Siswa 3. Kantin
3	Dokumentasi	pedoman dokumentasi: -Dokumen wawancara	

		-Dokumen observasi -Gambar-gambar penunjang	
--	--	--	--

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hal ini dilakukan pada saat pengumpulan data sedang berlangsung dan setelah selesai kegiatan pengumpulan data dalam periode tertentu. Penelitian ini mengikuti pemikiran tokoh Miles and Huberman dengan kegiatan yang dilakukan dalam analisis data ada 3(tiga) macam, yaitu sebagai berikut :

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan bagan. Yang paling penting untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dilakukan dengan menyusun sejumlah informasi yang sudah didapatkan untuk memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Dengan membuat penyajian data, akan mempermudah peneliti dalam menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk kesatuan dan memaparkan hasil penelitian supaya lebih mudah dipahami.

3. *Conclusion Drawing*/Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambar obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Data dirangkum dan diringkaskan dengan cara yang sistematis. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat keseluruhan proses kegiatan penelitian. Analisis kualitatif ini peneliti gunakan untuk mengetahui analisis kejujuran siswa di SDN 04 Robayan Kalinyamatan Jepara.

3.7 Pengujian Keabsahan Data.

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.

Uji keabsahan data (*validitas internal*) dilakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan peneliti, triangulasi dengan hasil teknik pengumpulan data yang berbeda, diskusi dengan teman sejawat, dan pengecekan anggota (*member check*). Selanjutnya untuk menentukan transferabilitas (*validitas eksternal*) dibuat laporan secara lebih rinci, sistematis, dan jelas, sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan dalam konteks dan situasi yang lain. Terakhir, untuk menguji reliabilitas dilakukan '*audit trail*' (proses penjaminan kebenaran penelitian) oleh promotor atau pembimbing.

Lebih jelasnya, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Pada uji keabsahan data, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara. Beberapa diantaranya adalah dengan melakukan:

- a. Perpanjangan Pengamatan

- b. Meningkatkan ketekunan
- c. Trianggulasi atau pengecekan data dari berbagai sumber (trianggulasi sumber, trianggulasi teknik, trianggulasi waktu)
- d. Mengadakan *member check*.

2. Pengujian *Transferability*

Dalam penelitian kualitatif, pengujian *transferability* disebut juga validitas eksternal.

Supaya hasil penelitian kualitatif dapat dipahami oleh orang lain, maka dalam langkah ini peneliti harus membuat laporan secara lebih rinci, sistematis, dan jelas, serta dapat dipercaya. Sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan dalam konteks dan situasi yang lain.

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* ini dilakukan dengan melakukan *audit* terhadap keseluruhan proses penelitian. *Audit trail* (proses penjaminan kebenaran penelitian) ini dilakukan oleh auditor yang independen atau promotor atau pembimbing.

4. Pengujian *Confirmability*

Pengujian *Confirmability* dalam penelitian kualitatif hampir sama dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

Diantara keempat uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, maka sebagai peneliti memilih pengujian *Transferability*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran SD negeri 4 Robayan

SD Negeri 4 Robayan merupakan lembaga pendidikan di tingkat sekolah dasar yang dibangun pada tanggal 1 April 1977. SD Negeri 4 Robayan berada di Jl.Melati No 2. Berdasarkan pengamatan penelitian serta wawancara yang dilakukan peneliti serta berbagai sumber, gambaran tentang SD Negeri 4 Robayan sebagai berikut: secara geografis SD Negeri 4 Robayan kecamatan Kalinyamatan kabupaten Jepara menempati lokasi yang strategis karena tempatnya berada di tengah-tengah perkampungan desa tersebut.

4.1.2 Profil Kantin Kejujuran SD Negeri 04 Robayan

Kantin kejujuran merupakan salah satu bentuk fasilitas yang dimiliki oleh SD Negeri 4 Robayan untuk menunjang siswa-siswi agar sadar dan mengerti tentang manfaat berperilaku jujur baik di sekolah maupun di masyarakat. Kantin ini diharapkan mencerminkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (UU SPN) pasal 03, yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah “untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berkhilaf mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Selain upaya melalui kantin kejujuran pemerintah juga melakukan pengintegrasian pendidikan anti korupsi pada mata pelajaran PKN. Hal ini diharapkan agar siswa terbiasa untuk berperilaku jujur dimulai dari hal-hal yang kecil.

SD Negeri 4 Robayan merupakan salah satu sekian banyak sekolah yang mendirikan kantin kejujuran di seluruh sekolah di Indonesia.

Lokasi kantin kejujuran SD Negeri 4 Robayan berada di lantai dasar, menghadap sebelah timur. Untuk lebih memperjelas keberadaan kantin kejujuran

SD Negeri 4 Robayan, berikut batas-batas lokasi kantin kejujuran SD Negeri 4 Robayan :

- sebelah utara : kelas VI.
- sebelah selatan : kantor guru.
- Sebelah barat : kelas V
- Sebelah timur : halaman sekolah

Pada awalnya lokasi berada di ruang kantor sekolah, namun karena di ruang TU dipakai untuk transit mahasiswa PPL, maka untuk sementara lokasi dipindah sebelah kantor. Penempatan lokasi dianggap strategis, karena mudah dalam dalam pengawasannya dan berada di koridor utama untuk jalan dan masuk keluarnya para siswa.

Kantin kejujuran SD Negeri 4 Robayan dibuka dan ditutup sesuai dengan kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 4 Robayan. Kantin ini biasanya ramai di kunjungi saat jam istirahat dan setelah jam olahraga, sering kali saat ada penugasan atau ulangan harian dari guru, para siswa diharuskan membeli kertas folio dan alat tulis lain di kantin kejujuran.

Peralatan yang diperlukan untuk mendirikan kantin kejujuran di upayakan tidak membentkan sekolah dan peserta didik, artinya disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan sekolah. Fasilitas yang dimiliki kantin kejujuran SD Negeri 4 Robayan terdiri dari 1 (satu) lemari pendingin, umumnya untuk menyimpan minuman bersoda dan air mineral, serta 1 (satu) lemari kaca dengan model pintu geser dengan ukuran 150x605 cm, umumnya untuk menyimpan alat-alat tulis siswa dan beberapa makanan ringan, selain itu juga terdapat kotak uang, poster tata cara pembelian, daftar harga, dan beberapa lembar pamflet yang berisi himbauan untuk berbuat jujur, seperti “Allah melihat, malaikat mencatat semua yang kita perbuat”.

Bentuk pamfletisasi tentang himbauan untuk berbuat jujur diharapkan dapat menyadarkan pembeli untuk selalu ingat berbuat jujur, dan inilah yang menjadi tujuan utama diselenggarakan kantin kejujuran di sekolah.

Untuk penukaran uang, pembeli langsung menghadap ke ruang kantor, dimana terdapat pengurus kantin kejujuran yang merangkap sebagai guru di SD Negeri 04 Robayan.

Barang-barang yang dijual di kantin kejujuran ini relatif murah dan terjangkau, jenisnya meliputi makanan dan minuman ringan, alat tulis siswa seperti kertas HVS dan folio, pena, pensil, karet penghapus, sampul buku, buku tulis, jangka ukur, asahan, kertas mika.

Waktu jam operasional kantin kejujuran SD Negeri 4 Robayan saat peneliti mengamati, dimulai saat jam pelajaran dimulai, yaitu pukul 07.15 WIB sampai dengan jam pelajaran siswa selesai atau sesuai jam pulang sekolah. Namun, itu semua berubah jika ada rapat sekolah atau hari-hari penting yang menyangkut seluruh staf pengajar di SD Negeri 4 Robayan.

4.1.3 Pelaksanaan Kantin Kejujuran SD Negeri 4 Robayan

Kantin kejujuran SD Negeri 4 Robayan yang berdiri pada bulan Desember tahun 2010 ini, dikelola langsung oleh guru kelas di SD Negeri 4 Robayan, Kantin kejujuran SD Negeri 4 Robayan ini adalah kantin sederhana, dimana siswa melakukan proses jual beli di lingkungan sekolah tanpa ada pihak yang melayani proses jual beli tersebut. Dan barang dagang yang diperjual belikan adalah barang-barang yang sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti alat tulis, makanan atau minuman ringan dan sebagainya.

Teknik pelaksanaannya secara umum yaitu siswa akan membeli barang yang tidak dilayani oleh penjual, namun pembeli melayani diri sendiri dengan mengambil barang yang akan dibeli. Kemudian, saat pembayaranpun pembeli tinggal menaruh uang dikotak yang telah disediakan. Apabila dalam pembelian barang terdapat pengembalian, maka siswa tersebut dapat mengambil pengembalian sendiri dikotak uang tersebut. Hal ini dilakukan dengan tujuan

memberikan pendidikan dan kepercayaan siswa terutama dalam mengimplementasikan nilai-nilai kejujuran.

Tujuan dan manfaat diselenggarakannya kantin kejujuran, menurut Departemen Pendidikan Nasional (2009: 3) adalah sebagai berikut:

Tujuan kantin kejujuran:

1. Melatih peserta didik untuk berperilaku jujur.
2. Menanamkan nilai kemandirian kepada peserta didik.
3. Melatih peserta didik untuk taat dan patuh terhadap norma, tata tertib dan ketentuan yang berperilaku baik di sekolah maupun di masyarakat.

Manfaat kantin kejujuran:

1. Bagi peserta didik: dapat melatih kejujuran dan sikap bertanggungjawab yang diberikan, serta bersikap kemandirian.
2. Bagi guru: sebagai sarana mengimplementasikan nilai-nilai kejujuran yang telah diajarkan didalam kelas.
3. Bagi sekolah: terbentuknya perilaku dan lingkungan yang jujur di sekolah.

Secara pengelolaan, tujuan dan manfaat kantin kejujuran yang terdapat dibuku panduan penyelenggaraan kantin kejujuran yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2009 sejalan dengan pengamatan peneliti yang telah melakukan dikantin kejujuran SD Negeri 4 Robayan.

4.2 Hasil Penelitian

Observasi pertama pada hari senin tanggal 26 April 2021, peneliti memperkenalkan diri dengan kepada kepala sekolah dan guru, setelah itu peneliti diajak untuk melihat lingkungan sekolah, mulai dari ruang kepala sekolah, ruangan guru, kelas dan kantin. Pada saat observasi yang kedua pada hari rabu tanggal 28 April 2021, peneliti mengatur jadwal untuk wawancara kepada kepala sekolah, guru dan siswa, setelah itu peneliti menuju ke kantin kejujuran yang akan dilakukan untuk objek penelitian, di karenakan sudah lama kantin tidak buka mengakibatkan banyak jajan yang

sudah kadaluarsa dan stock untuk jajan tinggal sedikit, kemudian peneliti membersihkan kantin kejujuran dan membeli stock jajan agar kantin kembali buka lagi.

Selanjutnya wawancara dengan bu Roikhana Fadhila biasa di sapa dengan bu hana pada hari rabu tanggal 9 Juni 2021, peneliti menanyakan beberapa pertanyaan dengan bu hana, salah satunya, apa saja ya bu problematika terkait pengelolaan kantin kejujuran ini?. Pada hari Jum'at tanggal 11 Juni 2021, peneliti mewawancarai bapak Mukhyiddin selaku kepala sekolah, peneliti juga menanyakan beberapa pertanyaan, salah satu contohnya apa pengaruh kantin kejujuran untuk siswa SD Negeri 4 Robayan?. Pada hari rabu tanggal 16 Juni 2021, mewawancarai bu Heni Shofiana biasa di sapa dengan bu heni, peneliti juga melakukan wawancara dengan bu heni dengan memberi pertanyaan Apa peran dari guru kelas mengenai adanya kantin kejujuran?. Selanjutnya pada sabtu tanggal 19 Juni 2021 peneliti mewawancarai siswa yang bernama Abdul Jalil dan Kayla Safira Azahra, masing-masing siswa diberi pertanyaan oleh peneliti.

4.3 Pembahasan

4.2.1 Problematika dalam Kantin Kejujuran SD Negeri 4 Robayan

Salah satu problematika di kantin kejujuran adalah ketika siswa jajan di kantin, makan kue tiga, namun dia hanya membayar satu (Tresnawati, 2012:35). Peristiwa ini juga terjadi di kantin kejujuran SD Negeri 4 Robayan. Dari keterangan beberapa narasumber, dapat disimpulkan bahwa problematika yang ada bersumber dari siswa dan pengelola kantin.

Terkait siswa, masih ada beberapa siswa yang belum menerapkan kejujuran pada saat berbelanja, akibatnya kantin terjun bebas dimana pemasukan yang ada tidak sesuai dengan jumlah barang yang berkurang. Menurut penjelasan M, pada saat itu ada satu kelompok yang memang sengaja mengambil uang yang

disediakan dalam toples uang. Kasus lain menurut penjelasan RF, pada tahun 2015 salah satu siswa melapor bahwa temannya ada yang mengambil uang, mendengar hal ini, pengelola pun segera mengambil tindakan memanggil siswa tersebut. Melalui proses pembinaan akhirnya siswa mengakui dan mengembalikan uang yang diambilnya. Menanggapi problem ini, sekolah memang memerlukan waktu untuk menanamkan kejujuran dalam diri siswa, jadi wajar apabila terkadang tidak ada keuntungan atau bahkan mengalami kerugian. Selain siswa yang belum jujur, problematika yang lain adalah keluhan siswa mengenai variasi makanan yang masih kurang lengkap. Apabila dibandingkan dengan variasi makanan di kantin umum yang beraneka ragam dari makanan kering yang up to date sesuai iklan di televisi hingga makanan berat seperti nasi soto, kantin kejujuran saat ini memang kalah bersaing. Terkadang siswa sangat bosan hanya melihat jenis makanan yang kurang variatif. Beberapa siswa juga mengeluh terhadap sistem pembayaran yang terkadang tidak ada uang kembalian sehingga mereka membayar ketika sudah punya uang. Hal ini memang agak menyimpang, karena siswa yang seharusnya membayar sejumlah barang yang diambil, ia terpaksa tidak membayar atau membayar di kemudian hari karena tidak ada uang kembalian. Terkait pengelola, RF merinci waktu KBM yang padat 5 hari kerja membuat pengelola agak terhambat mengikuti perkembangan jenis makanan terkini, sehingga kemampuan memperbanyak variasi makanan sulit dan pengecekan per item untuk digunakan laporan harian susah dilakukan. Kewajiban utama seorang guru adalah mengajar. Jam kerja yang padat terlebih HS sebagai guru membuat tugas sebagai pengelola terganggu. Menanggapi hal ini beberapa narasumber menerangkan perlunya petugas khusus selain guru yang mengelola kantin kejujuran. Selanjutnya permasalahan dari segi pengelola lainnya adalah adanya pengelola yang kurang memahami inti dari program kantin kejujuran. Mereka masih menghendaki adanya keuntungan, padahal inti dari kantin kejujuran itu sendiri adalah pembentukan karakter siswa. Setelah diberi pengarahan di kelas, banyak siswa yang mengembalikan uang yang telah diambilnya atau membayar barang yang sudah dibeli. Metode yang sama dilakukan SL, beliau aktif mengencarkan masalah kejujuran di kelas. Metode ini

terbukti ampuh mengatasi beberapa masalah kantin kejujuran yang terkait siswa. Sedangkan menurut RF mengatasi permasalahan ini dengan cara mengumumkan kondisi kerugian kantin saat upacara bendera, istirahat, maupun pulang sekolah. Hal ini selaras dengan mekanisme penyelenggaraan kantin kejujuran yang menyatakan bahwa jika peserta didik belum membayar/ lupa, esok hari akan diumumkan adanya selisih barang dan uang (Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, 2010:12-13). SD Negeri 4 Robayan tidak memberikan sanksi berupa hukuman bagi siswa yang tidak jujur dalam berbelanja, melainkan hanya diberi himbauan dan pengarahan untuk meniadakan siswa bahwa perbuatannya tersebut salah. Sebagai guru hanya memberikan arahan kepada siswa yang curang untuk membuat surat yang isinya berjanji pada diri sendiri untuk tidak mengulangi perbuatan tersebut. Tercatat ada beberapa surat yang dikumpulkan RF selama menjadi pengelola kantin kejujuran. Hal ini dipilih RF karena titik sasarannya terletak pada mentalitas anak dimana anak tersebut mampu mengubah perilakunya untuk tidak berbuat curang saat berbelanja. Peristiwa ini sejalan dengan pendapat Skinner bahwa punishment tidak efektif dalam mengarahkan pembentukan perilaku karena hukuman mempunyai efek emosional yang tidak memberitahu perilaku mana yang dikehendaki dan justru ia akan melakukan tindakan menyakiti orang lain ketika ia menerima hukuman yang menyakiti si anak (Sriyanti, dkk, 2013:51). Maka, sudah tepatlah apabila pihak SD Negeri 4 Robayan melakukan pembinaan tanpa menghukum para siswa yang curang saat berbelanja di kantin kejujuran, karena hal ini akan membuat siswa sadar bahwa perilakunya salah dan paham tindakan apa yang seharusnya ia lakukan.

4.3 Dampak Kantin Kejujuran di SD Negeri 4 Robayan

Tujuan awal berdirinya kantin kejujuran adalah sebagai media penanaman karakter siswa, salah satunya sifat jujur. Menurut tokoh behavioristik, khususnya Skinner berpendapat bahwa lingkungan memiliki pengaruh luar biasa pada proses belajar dan perilaku lebih daripada yang dialami (Sriyanti,dkk, 2013:46). Secara harfiah, jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang. Jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang. Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi

juga harus tercermin dalam perilaku sehari-hari (Naim, 2012:132). Bentuk-bentuk kejujuran menurut Al-Jazairi (2014:302) adalah kejujuran dalam berbicara, bermuamalah, tekad (azzam), berjanji, dan berpenampilan. Fahreza mengemukakan bahwa jujur adalah pondasi dari keseluruhan bangunan kehidupan (Fahreza, 2011:17). Jadi, apabila kejujuran sudah dihayati siswa, maka karakter anak itu akan kokoh. Pada penelitian ini bentuk kejujuran yang muncul dari dampak adanya kantin kejujuran adalah: 1. Jujur dalam berbicara Salah satu prinsip dasar pengembangan kantin kejujuran adalah keterarahan tujuan. Penyelenggaraan kantin kejujuran ini lebih diarahkan pada tujuan pembentukan, revitalisasi, dan pengaktualisasian nilai-nilai kejujuran, akhlak mulia, budipekerti, serta penanaman jiwa kewirausahaan (Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, 2010:8). Penyelenggaraan kantin kejujuran tidak dilihat dari segi untung atau ruginya, akan tetapi nilai kejujuran siswa. Dilihat dari segi pengakuan yang ada dari para siswa yang curang, kantin kejujuran telah melatih siswa untuk berbicara jujur, karena hakikat kantin kejujuran bukan persoalan uang yang diambil itu kembali atau tidak, akan tetapi pengakuan siswa yang memiliki arti bahwa siswa tersebut sudah jujur. Sejak berdirinya kantin pada tahun 2010 hingga sekarang kantin ini memberikan dampak yang signifikan terhadap siswa SD Negeri 4 Robayan, contohnya ketika menemukan uang di wilayah sekolah langsung diberikan kepada kesiswaan, hal ini membuktikan bahwa siswa sudah berkata jujur, karena indikator jujur menurut Efendi (2012:9) adalah bertindak sesuai dengan apa yang dikatakan, menepati janji dengan baik, bertanggung jawab atas segala sesuatu yang diperbuat, tidak mengambil hak orang lain, dan tidak melakukan perbuatan “curang” dalam hal apapun. 2. Jujur dalam bermuamalah Muamalah adalah interaksi antar sesama manusia. Contohnya adalah saat berbelanja di kantin kejujuran beberapa narasumber mengaku tidak pernah melakukan kecurangan dalam bertransaksi. Siswa SD Negeri 4 Robayan juga mengungkapkan dampak kantin kejujuran yang dapat mereka rasakan adalah mereka menjadi terlatih untuk bertindak jujur karena ada kewajiban untuk membayar sejumlah barang yang diambil tanpa penjaga. Kantin kejujuran membuat siswa jujur pada diri sendiri, teman, dan lingkungannya. Sebagai guru

agama, NF juga menyetujui bahwa kantin kejujuran sangat membantu menanamkan kejujuran siswa karena antara teman yang satu dan yang lain saling mengawasi. Sebagai guru kelas, berpendapat siswa akan belajar jujur karena akan merasa malu apabila ketahuan mencuri oleh teman yang lain. 3. Jujur dalam berjanji Jujur dalam berjanji ini terwujud ketika siswa yang curang diberi pembinaan untuk membuat surat yang isinya berjanji pada diri sendiri untuk tidak mengulangi perbuatan tersebut. Tercatat ada beberapa surat yang dikumpulkan RF selama menjadi pengelola kantin kejujuran. Para siswa tidak mengulangi perbuatannya tersebut, bahkan sebagian dari mereka langsung mengembalikan uang yang telah mereka ambil. Indikator keberhasilan program menurut Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah (2010:15-16) salah satunya pembinaan siswa tertanamnya sikap jujur, tumbuhnya rasa tanggung jawab, tumbuhnya budaya taat asas, terciptanya rasa keadilan, tumbuhnya sikap terbuka, tumbuhnya akhlak mulia, dan tumbuhnya budaya anti korupsi. Melihat tingkat keberadaan kantin yang masih eksis hingga sekarang, dan uang modal sudah kembali, serta adanya pengakuan siswa baik maka dapat dikatakan bahwa program ini berhasil.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kantin kejujuran belum sempurna dalam menjalankan program pemerintah. Ini meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Perencanaan terdiri dari proses penetapan tujuan, mengikuti workshop yang diadakan oleh dinas pendidikan provinsi Jawa Tengah, proses pendirian kantin, modal awal, letak kantin, dan sistem sosialisasi. Proses pengorganisasian terdiri dari elemen siswa dan guru. Selanjutnya, proses pelaksanaan meliputi pembelian barang, penataan, waktu operasi kantin, sistem self service, dan peran guru PAI serta guru Kelas. Terakhir, proses pengevaluasian yang diadakan secara berkala yaitu

evaluasi mingguan, bulanan, kuarta, dan semester. Namun adanya peraturan baru 5 hari kerja membuat sistem evaluasi kantin tidak berjalan seperti pada awal program. Kelebihan kantin kejujuran membuat kantin ini diminati siswa daripada kantin lain karena tempatnya lebih strategis, lebih bersih, nyaman, sistem self service yang praktis, lebih murah, makanan sesuai kesehatan, terdapat fasilitas tempat duduk yang memungkinkan siswa menikmati makanan dan minuman bersama teman-teman, dan tidak ada bapak ibu guru. Namun, kantin kejujuran juga memiliki kelemahan atau kekurangan seperti jumlah, variasi, dan rasa makanan yang tidak sebanyak di kantin umum membuat siswa bosan dan tidak adanya penjaga juga memunculkan kelemahan lain berupa penempatan jajanan yang kurang rapi. Problematika terkait kantin kejujuran terdiri dari problematika terkait siswa yaitu masih ada beberapa siswa yang belum menerapkan kejujuran pada saat berbelanja dan problematika terkait pengelola yaitu waktu KBM yang padat 5 hari kerja membuat pengelola agak terhambat mengikuti perkembangan jenis makanan terkini, sehingga kemampuan memperbanyak variasi makanan sulit dan pengecekan per item untuk digunakan laporan harian susah dilakukan. Dampak kantin kejujuran adalah mendukung terbentuknya sikap jujur siswa, yaitu jujur dalam berbicara dan berjanji.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Pihak Sekolah

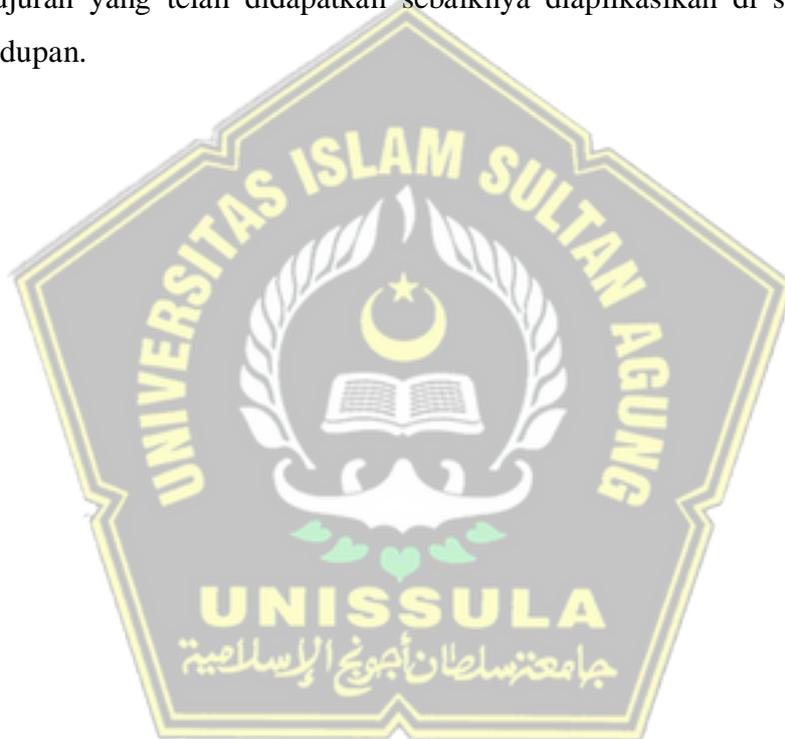
Berdasarkan hasil penelitian upaya mewujudkan nilai-nilai kejujuran siswa melalui kantin kejujuran di SD Negeri 4 Robayan, maka diperoleh simpulan bahwa:

1. Perlu adanya petugas khusus selain guru yang mengelola kantin kejujuran supaya administrasi dan pengelolaan kantin kejujuran lebih baik.
2. Sistem kembalian sebaiknya disediakan uang kecil supaya siswa lebih mudah bertransaksi.
3. Variasi makanan dan sarana prasarana lebih ditingkatkan lagi supaya lebih menarik siswa untuk berbelanja di kantin kejujuran.

4. Siswa perlu diikutsertakan dalam proses pengelolaan kantin kejujuran untuk lebih menumbuhkembangkan kepada mereka jiwa kewirausahaan

5.2.2 Bagi Pihak Siswa

1. Apabila melihat teman berbuat curang segera diingatkan atau dilaporkan kepada pengelola kantin kejujuran.
2. Semua siswa diharapkan lebih menanamkan kejujuran saat berbelanja di kantin kejujuran.
3. Kejujuran yang telah didapatkan sebaiknya diaplikasikan di seluruh bidang kehidupan.



DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M., Chamalah E dan Puspita, O. 2013 *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA Press.

Abdul Majid dan Dian Andayani. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Abdullah Munir. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.

Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ana Agustyaningsih. (2011). *Mengembangkan Nilai-Nilai Kejujuran pada Sekolah Bertaraf Internasional*

[.http://anaagustyaningsih.blogspot.com/2011/12/mengembangkan-nilai-nilai-kejujuran.html](http://anaagustyaningsih.blogspot.com/2011/12/mengembangkan-nilai-nilai-kejujuran.html). Diakses 13 Maret 2021.

Darmiyati Zuchdi: Editor. (2011). *Pendidikan Karakter: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.

_____. (2012). *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter: Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*. Yogyakarta: UNY Press.

Dharma Kesuma, Cipi Triatna dan Johar Permana. (2012). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

E. Mulyasa. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hadiwinarto. (2010). *Penajaman Penilaian Karakter dan Budi Pekerti*. Solo: PT.Bahana Media Wirayuda.

Heri Gunawan. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Imam Musbikin. (2005). *Mendidik Anak Nakal*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Jamal Ma'mur Asmani. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.

Lexy J. Moleong. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

_____. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Margono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Masnur Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Muchlas Samani, dan Hariyanto. (2011). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Muhammad Azmi. (2006). *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah: Cara Mengefektifkan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga*. Yogyakarta: Venus Corporation Yogyakarta.

Ngainun Naim. (2012). *Character Buiding: Otimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Reni Akbar Hawadi. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal Sifat-sifat dan Kemampuan Anak*. Jakarta: PT Grasindo

Sisdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sri Narwanti. (2011). *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.

Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.

_____. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Paraktik*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.

Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah. 2010. *Pedoman Penyelenggaraan Kantin Kejujuran Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: Dinas Pendidikan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

Al Ghazali, Muhammad. 1986. *Akhlaq Seorang Muslim*. Semarang: Wicaksono.

Al-Jazairi, Jabir. 2014. *Minhajul Muslim*. Sukoharjo: Pustaka Arafah.

Amar, Abu. 2013. *Mizanul Muslim 1*. Sukoharjo: Cordovo Mediatama.

Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syaamil Al-Qur'an.

Tresnawati, Tuti. 2012. *Menjadi Pribadi yang Jujur*. Bandung: CV. Amalia Book.



1. Surat Ijin Penelitian



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG

Jl. Raya Keligawan Km. 4 Semarang, S 1 12 Telp: (024) 6383584 (S. Paly Pati) 024) 6382455
email: info@unissula.ac.id web: www.unissula.ac.id

UNISSULA

Universitas Islam Sultan Agung



No. : 028/AA/SA-FKIP/VI/2021

Lamp. : -

Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala SDN 4 Robayan Klaten di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pada kesempatan kami pujiatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, am'Wa.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nur Adfa
NIM : 131301001576
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Dosen Pembimbing 1 : Dr. Rida Firdausy ED, M.Pd
Dosen Pembimbing 2 : Andarini Permata Cahyaningtyas, M.Pd.

Akan mengadakan Penelitian judul: "Analisis Kejujuran Siswa di SD Negeri 4 Robayan Klaten Tahun 2020/2021". Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Bapa / Ibu berkenan memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir / skripsi.

Dengan permohonan ini dipohonkan atas perhatian dan kerasternyany kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

UNISSULA
جامعة سلطان أبو جوح الإسلامية



2. Surat Pelaksanaan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI 4 ROBAYAN

Alamat : Jalan Melati No. 2 Rt. 03 Rw. 01 Desa Robayan Kalinyamatan Jepara ☎ 59467

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/010/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUKHYIDDIN, S.Pd.SD
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 4 Robayan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : NUR AFIFAH
NIM : 34301400578
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Prodi : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mahasiswa tersebut benar-benar melakukan kegiatan penelitian di SD Negeri 4 Robayan, pada tanggal 7 Juli 2021. Dengan judul penelitian: **Analisis Kejujuran Siswa di SD Negeri 4 Robayan Kalinyamatan Jepara Tahun 2020/2021**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jepara, 7 Juli 2021
Kepala Sekolah



MUKHYIDDIN, S.Pd.SD
NIP. 19690531 199306 1 001

3. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data harus disesuaikan dengan rumusan masalah:

1. Bagaimana kejujuran siswa secara umum di SD Negeri 4 Robayan Kalinyamatan Jepara?
2. Apa problematika yang dihadapi oleh sekolah melalui program kantin kejujuran di SD Negeri 4 Robayan Kalinyamatan Jepara?
3. Bagaimana dampak kantin kejujuran di SD Negeri 4 Robayan Kalinyamatan Jepara?

A. PEDOMAN OBSERVASI

Observasi yang dilakukan peneliti, meliputi :

1. Mengamati langsung obyek penelitian
2. Mendata jumlah siswa yang akan menjadi responden
3. Mewawancarai beberapa narasumber terkait
4. Mencatat segala bentuk kegiatan pengamatan
5. Proses kegiatan implementasi nilai kejujuran di koperasi SDN 04 Robayan
6. Sistem kantin kejujuran di SDN 04 Robayan
7. Mengamati hal-hal kegiatan yang berkaitan dengan penelitian

B. WAWANCARA

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan	Narasumber
1	Bagaimana perencanaan kantin kejujuran SD Negeri 4 Robayan ?	1. Tujuan	Kepala sekolah, guru dan siswa
		2. Tempat	guru
		3. Kapan berdirinya (sejak awal)	Kepala sekolah dan guru

		4. Modal awal	Kepala sekolah dan guru
		5. Analisi faktor internal dan eksternal	Kepala sekolah dan guru
		6. Sistem sosialisasi	Kepala sekolah dan guru
2	Bagaimana pengorganisasian kantin kejujuran SD Negeri 4 Robayan ?	1. Struktur pengurusan kantin kejujuran	Kepala sekolah dan guru
3	Bagaimana pelaksanaan kantin kejujuran SD NEgeri 4 Robayan ?	1. Pelaksanaan kantin kejujuran	Guru dan siswa
4	Bagaimana pengevaluasian kantin kejujuran SD Negeri 4 Robayan ?	1. Sistem evaluasi kantin kejujuran	Kepala sekolah, pengelola lama dan pengelola baru
		2. Kelebihan	Guru dan siswa
		3. Kekurangan	Guru dan siswa
		4. Indikator keberhasilan program	Kepala sekolah dan guru
		5. Harapan/saran	Guru dan siswa
		6. Adakah sistem yang memberatkan	Siswa
5	Apa problematika yang di hadapi ?	1. Problematika	Guru dan siswa

		2.Solusi	Guru dan siswa
6	Bagaimana dampak kantin kejujuran SD Negeri 4 Robayan	1. Dampak	Guru dan siswa
		2. Manfaat	Guru dan siswa

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumentasi catatan lapangan hasil wawancara
2. Dokumentasi catatan lapangan hasil observasi
3. Dokumentasi gambar-gambar terkait wawancara dan selama melakukan observasi
4. Dokumentasi hasil jawab angket penelitian
5. Dokumentasi keseluruhan lampiran pengumpulan data penelitian, dan sebagainya.
6. Pencocokan data-data penelitian yang menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Dengan berdasarkan pedoman dokumentasi diatas, penulis gunakan untuk memperoleh data tentang “**Analisis Kejujuran Siswa di SD Negeri 4 Robayan Kalinyamatan Jepara**”.

Jepara, 07 April 2021
Peneliti,

Nur Afifah
NIM. 343001400576



PEDOMAN OBSERVASI

Tanggal Penelitian : 26 April – 4 Juni

Tempat : SDN 04 Robayan

Setting dan Peristiwa yang diamati/dilaksanakan Selama Penelitian

EMPAT LANGKAH OBSERVASI

No	Tahapan Observasi	Kegiatan	Tanggal
1.	Observasi Ke I	Kumpulan Data Sementara - Profil SDN 4 Robayan - Letak Geografis SDN 4 Robayan - Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik - Keadaan Siswa - Sarana Prasarana - Visi Misi - Kurikulum	26 April 2021
2.	Observasi Ke II	- Pendataan Jumlah sampel Responden - Mengatur jadwal wawancara - Observasi tempat kantin kejujuran	April 2021
3.	Observasi Ke III	- Wawancara dengan responden penelitian secara langsung - Dokumentasi penelitian (lembar penelitian observasi, transkrip hasil wawancara, foto gambar penelitian terkait)	29-30 April 2021
4.	Observasi ke IV	- Mencari data-data tambahan yang diperlukan	1-4 Mei 2-3 Juni

4. HASIL WAWANCARA



HASIL WAWANCARA

1. Identitas Narasumber

Narasumber : Kayla Safira Azahra (KSZ)
Hari, Tanggal : Sabtu, 19 Juni 2021
Waktu : 09.10
Tempat Wawancara : Kantin Kejujuran SD Negeri 4 Robayan
Jabatan : Siswa IV

2. Transkrip Wawancara

P :Selamat pagi dik, perkenalkan nama saya Nur Afifah dari Unissula bermaksud mewawancarai adik terkait skripsi saya yang berjudul Analisis Kejujuran Siswa di SD Negeri 4 Robayan Kaliyamatan Jepara 2020/2021

N : O.. ya mbak. Silakan.

P : Apa tanggapan kamu mengenai adanya kantin kejujuran?

N : Seneng banget mbak, tempatnya lebih bersih daripada kantin yang lain, dan lebih nyaman tempatnya daripada kantin sekolah.

P : Seberapa sering kamu jajan di kantin kejujuran?

N : Wah, sering banget mbak, ini kami semua merupakan pelanggan setia kantin kejujuran

P : Apakah kamu pernah melakukan transaksi tidak sesuai dengan jumlah yang kamu ambil?

N : Nggak pernah mbak.

P : Apakah kamu pernah melihat temanmu tidak jujur dalam melakukan transaksi pembelian di kantin kejujuran?

N : Pernah mbak.

P : Peristiwanya seperti apa ya dik?

N : Dulu itu pernah liat temen ngambil-ngambil barang, sampek nggak bayar sejumlah Rp 10.000,00.

P : Apa manfaat yang anda peroleh dengan adanya kantin kejujuran?

N : Ya, melatih kejujuran mbak.

P : Adakah sistem kantin kejujuran yang memberatkanmu?

N : Sistem pembayarannya, misal beli pakai uang besar itu terkadang tidak ada kembaliannya.

P : Kalau seperti itu solusinya bagaimana dik?

N : Ya kalau nggak ada ya bayarnya besok aja.

P : Apa harapan untuk kantin kejujuran ke depannya dik?

N : Makanannya seharusnya lebih enak dan diperenak lagi. Sistem kembaliannya juga harus dipermudah.

P : Terimakasih dik atas waktunya, maaf mengganggu.

N : Sama-sama mbak. Tidak kok.

HASIL WAWANCARA

1. Identitas Narasumber

Narasumber : Roikhana Fadhila, S.Pd
Hari, Tanggal : Rabu, 9 Juni 2021
Waktu : 10.21
Tempat Wawancara : Kantin Kejujuran SD Negeri 4 Robayan
Jabatan : Guru kelas V dan pengelola kantin kejujuran

2. Transkrip Wawancara

P : Assalamu'alaikum bu, perkenalkan nama saya Nur Afifah dari Unissula bermaksud mewawancarai ibu terkait skripsi saya yang berjudul Analisis Kejujuran Siswa di SD Negeri 4 Robayan Kaliyamatan Jepara 2020/2021

N : O.. ya mbak. Silakan. Yang dibahas apa saja ya?

P : Jadi tentang manajemennya mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dari kantin kejujuran, problematika yang dihadapi, serta dampak adanya kantin kejujuran.

N : Ya, jadi gini mbak. Saya mengurus ini hanya melanjutkan program yang ada.. Saya di kantin kejujuran ini baru kira-kira 2 tahunan karena saya di SD Negeri 4 Robayan ini baru 3 tahun terus diajak mengelola ini. Jadi sejarah awalnya hanya diceritani saja. Awal berdiri kantin berada di depan kantor guru, sekarang disini. Terus dapat modal dari kejaksaan sebanyak Rp 5.000.000,00. Waktu itu saya tidak pegang uang sama sekali, yang kulakan juga Bu Heni. Jadi saya cuma diajak Bu Heni. Dana 5 juta sudah kembali, itu artinya kejujuran anak ada otomatis nggak bangkrut. Tapi tahun kemarin memang ada anak kita yang sering ngambil karena memang pure kan nggak bisa nunggu

mbak, masalahnya kita kan ada tugas ngajar. Ya sempet kayak gitu, tapi paringane tetep bisa berjalanlah. Cuma untuk evaluasi setiap hari itu sulit mbak, misalnya barang yang kita keluarkan berapa, nanti jam terakhir masih berapa harus gitu, itu kan sulit dilakukan karena yang penting buat guru adalah ngajar, bukan ngurusi ini tok. Kalau ngurusi ini tok mungkin bisa mbak. Ini saja kita buka kantin sambil lari-lari kok, apalagi kalau ngajar jam pertama harus nata dan sebagainya. Kalau jam terakhir ada uang berapa aja ya langsung diraup masukin tas besuk buat belanja lagi, jadi ora kober ngitung. Kalau ada petugasnya mungkin bisa. Yang pasti evaluasinya bisa kulakan lagi, modal kembali, dan sekarang tinggal mengelola keuntungan. Untuk susunan pengurus sekarang penanggung jawab kepala sekolah, yaitu Pak iddin, dan pengelola saya dan Bu Heni. Untuk tujuan ya itu tadi kantin kejujuran memang untuk mengukur perilaku siswa. Saya juga pernah menulis di koran dengan judul “Jangan Biarkan Prinsip 3,2,1” yaitu ngambil 3, mbayar 2, ngakunya 1. Evaluasi memang sulit, karena kantin ini pure tidak dijaga. Contoh kasusnya saya pengen jajan tapi nggak punya uang atau uang ketinggalan. Lalu njupuk sek, bayare besuk atu besuk tak double i ah. Nah gitu kan bisa mbak. Jadi untuk ngukur evaluasi per hari susah. Atau kasus lain ngambil susuk tapi nggak ada, ada sewu tok. Ah besuk wae. Sistemnya memang susah karena yang berjalan itu hati nurani. Kalau tahun kemarin itu ada 1 anak, temannya cerita ke saya, “Bu, anak ini ngambil”. Ya langsung saya panggil dan saya bilang, “Uange mbok balekke, opo kowe tak laporke kepala sekolah, kowe kudu metu seko kene”. Awalnya nggak ngaku mbak, “Aku nggak ngambil og bu”. Terus tak jawab, “wis kowe mileh endi, ngaku opo tak laporke kepala sekolah, kowe tak laporke, kowe metu.” Terus akhirnya anak itu ngaku dan uangnya dikembalikan. Ada juga anak itu ngambil malah bangga, ketika diingetke temene, “eh kui permen 500 entuk 3 lho” dia malah santai dan berkata “ah sante wae”. Ya itu tadi mbak, evaluasinya iso mlaku plus iso kulakan.

Masalah jupuk pora ki kui pribadi intern mereka. Dimana mana kajur ya gitu. Bahkan ada yang bangkrut. Untuk pengelola mendapat honor dari komite. Karena awalnya akan diambil dari hasil keuntungan, tapi siapa yang mau? Karena hasil keuntungan kajur itu tidak menentu.

P : Lantas, apa saja ya bu problematika terkait pengelolaan kantin kejujuran ini?

N : Pertama waktu ngajar jam pertama kadang guru gendapan, kedua pengecekan per item susah karena sekarang 6 hari kerja pulang sudah setengah dua, dan ketiga untuk siswa variasi jenis makanan kurang up to date. Kalau anak kan senang yang nge trend. Lha itu guru yang kesulitan.

P : Apa trik dari sekolah supaya anak lebih tertarik memilih jajan di kajur?

N : Variasi makanan itu harus macam-macam. Dulu ada gorengan disetori. Dulu laris banget mbak, variasi makanan banyak, pengurus juga banyak. Tapi hal tersebut kan butuh waktu. Sebenarnya anak banyak juga yang kesini, tapi karena variasinya kurang jadi anak bosan. Misal uang Rp 2.000,00 bisa buat beli nasi ini itu, sedangkan di kajur cuman buat makanan kering yang kurang mengenyangkan. Dulu juga ada soto mbak, tapi ada asistennya Bu Anik, jadi udah diracik di mangkok mangkok tinggal ngasih kuah. Kalau guru disuruh gitu kan repot juga ya mbak.

P : Apakah ada dampak kantin kejujuran terhadap sifat jujur siswa SD Negeri 4 Robayan?

N : Oh ya pasti ada. Kan pertama program ini memang ide dari kejaksan bahwa sekolah itu perlu adanya kantin kejujuran. Tapi ya mungkin supaya maksimal cara pengelolaannya yang perlu diperbaiki.

P : Bagaimana sistem publikasi kantin kejujuran supaya siswa lebih mengenal kantin kejujuran dan lebih memilih berbelanja di sana?

N : Dulu diumumkan lewat halo-halo mbak, tapi sekarang nggak pernah. Soale nggak lengkap. Kan lucu juga to kalau nggak lengkap kok diumumkan, akhirnya nggak pernah diumumkan.

P : Terimakasih bu atas waktunya, maaf mengganggu.

N : Sama-sama mbak. gapapa kok.



HASIL WAWANCARA

1. Identitas Narasumber

Narasumber : MUKHYIDDIN, S.Pd.SD

Hari, Tanggal : Jum'at, 11 Juni 2021

Waktu : 09.01

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah

Jabatan : Kepala Sekolah

2. Transkrip Wawancara

P : Assalamu'alaikum pak, perkenalkan nama saya saya Nur Afifah dari Unissula bermaksud mewawancarai bapak terkait skripsi saya yang berjudul Analisis Kejujuran Siswa di SD Negeri 4 Robayan Kaliyamatan Jepara 2020/2021

N : Wa'alaikumsalam. O.. ya mbak. Silakan. Insya Allah saya bantu.

P : Apa pengaruh kantin kejujuran untuk siswa SD Negeri 4 Robayan ?

N : Pengaruhnya banyak sekali. Kantin itu kan memang sudah lama, mulainya 2010. Maksud dan tujuannya untuk membiasakan anak-anak untuk berlaku jujur dan bertanggung jawab. Pengelolanya dari guru-guru sini. Guru sini yang membelanjakan barang-barangnya kemudian ditaruh di kantin tanpa pengawasan guru. Anak-anak mengambil jajanan sendiri, terserah dia, dan ada harga-harganya. Misalkan di meja ini ada snack dengan harga sekian, anak-anak mengambil sendiri kemudian menghitung sendiri, dan uangnya ditaruh di tempat uang.

P : Bagaimana susunan organisasi kantin kejujuran?

N : Ya itu yang bertanggungjawab di bidang kesiswaan, jadi ketuanya saya sendiri, kemudian ada pengelolanya. Pengelolanya ya dari anggota kesiswaan.

P : Bagaimana sistem permodalan kantin kejujuran pak?

- N : Emm... itu dulu ada dana hibah dari pemerintah sekitar Rp 5.000.000,00 diberikan ke sekolah dan dari sekolah sendiri diusahakan berkembang dan alhamdulillah ini terus berkembang.
- P : Selama ini apakah ada problematika terkait pelaksanaan kantin kejujuran pak?
- N : Iya gini mbak, guru itu kan tugasnya banyak, mengajar ini itu, jadi harus benar-benar meluangkan waktu, yang harusnya jam kosong istirahat harus mengelola ini. Ya kendalanya seperti itu. Kalau kita punya niat yang baik, semua agar pendidikan karakter bisa dilaksanakan, ya mereka ikhlas untuk melaksanakan itu meskipun butuh tenaga ekstra. Jadi nggak masalah.
- P : Bagaimana problematika terkait siswa ya pak?
- N : Karena kantin itu yang mengelola guru, variasi menuya masih kurang. Jadi kita susah sekali untuk mengembangkan yang lainnya. Jadi variasinya ya tertentu saja. Kurang variasi dan kurang lengkap. Tapi anak-anak sendiri sebenarnya lebih praktis membeli dan membayar dengan uang pas di kantin kejujuran.
- P : Bagaimana sistem sosialisasi kantin kejujuran supaya siswa lebih mengenal kantin kejujuran dan lebih memilih berbelanja di sana?
- N : Kita beritahukan pada saat upacara hari senin, kita ada kantin kejujuran yang letaknya di sini, membeli dan membayar serta mengambil kembalian sendiri.
- P : Bagaimana upaya sekolah supaya kantin kejujuran lebih menarik daripada kantin lain
- N : Guru itu tugasnya banyak, jadi belum bisa berkembang. Tapi ini sudah lumayan berkembang meskipun tidak pesat seperti kantin-kantin umum. Tapi sudah bertahan saja, itu merupakan prestasi yang bagus. Masalahnya banyak kantin yang bangkrut dan kita tidak.
- P : Bagaimana dampak adanya kantin kejujuran terhadap penanaman sikap jujur siswa?

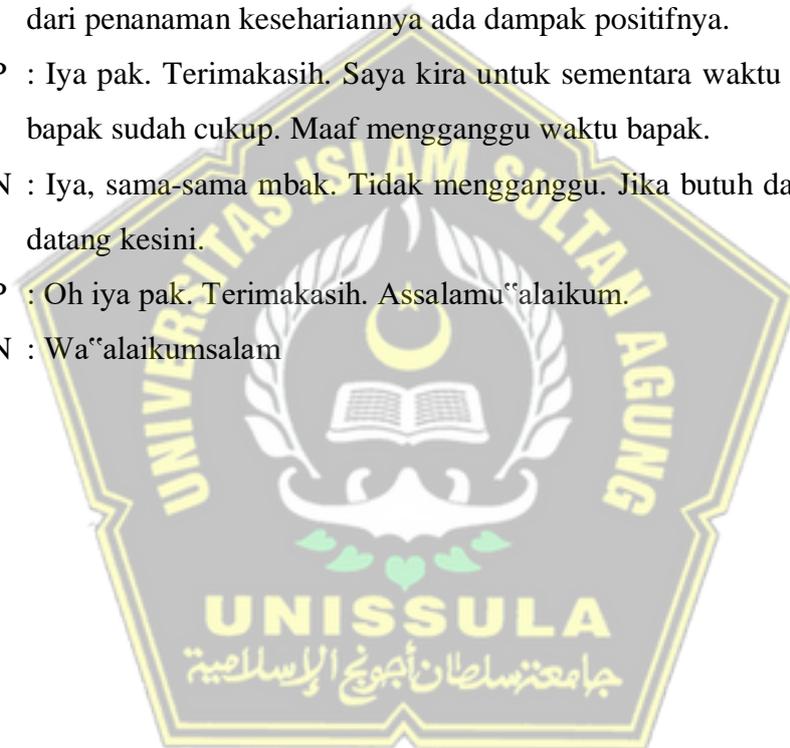
N : Anak-anak dari awal sudah terbiasa untuk bertanggung jawab dan memang karakter kejujurannya itu diawali dari yang kecil termasuk dari kantin kejujuran ini mbak. Harapannya dari hal yang kecil ini dapat dikembangkan menjadi hal yang lain. Tapi selama ini anak-anak signifikan dampaknya. Misalkan ada uang yang jatuh di jalan, meskipun hanya Rp 5.000,00 mereka nggak mau ambil, dan diberikan kepada saya terus saya umumkan. Kalau tidak ya saya kumpulkan, saya taruh di masjid atau diberikan ke yang membutuhkan. Inilah salah satu dampak dari penanaman kesehariannya ada dampak positifnya.

P : Iya pak. Terimakasih. Saya kira untuk sementara waktu informasi dari bapak sudah cukup. Maaf mengganggu waktu bapak.

N : Iya, sama-sama mbak. Tidak mengganggu. Jika butuh data lagi silakan datang kesini.

P : Oh iya pak. Terimakasih. Assalamu`alaikum.

N : Wa`alaikumsalam



HASIL WAWANCARA

1. Identitas Narasumber

Narasumber : Heni Shofiana, S.Pd

Hari, Tanggal : Rabu, 16 Juni 2021

Waktu : 09.12

Tempat Wawancara : Ruang guru

Jabatan : Guru Kelas IV

2. Transkrip Wawancara

P : Assalamu'alaikum bu, perkenalkan nama saya Nur Afifah dari Unissula bermaksud mewawancarai ibu terkait skripsi saya yang berjudul Analisis Kejujuran Siswa di SD Negeri 4 Robayan Kaliyamatan Jepara 2020/2021

N : O.. ya mbak. Silakan. Yang dibahas apa saja ya?

P : Jadi tentang manajemennya mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dari kantin kejujuran, problematika yang dihadapi, serta dampak adanya kantin kejujuran dengan penanaman sifat jujur siswa.

N : Tujuan dari kejakasaan itu untuk menjajaki seberapa jauh kah anak itu kejujurannya seperti apa dengan adanya kantin yang tanpa ditunggu, uang kembalian juga ambil sendiri, dan sebagainya. Ternyata setelah ada itu mula-mulanya berkembang pesat, dagangan itu banyak sekali. Ya itu awal-awalnya tapi terus lama kelamaan sampai sekarang ini kayak nggak ada kemajuan. Ya itu kejaksanaan kan tujuannya tidak untuk kantin itu berkembang. Itu tidak. Tapi kantin itu masih ada itu aja sudah alhamdulillah. Di sekolah-sekolah yang lain itu sudah habis, pada tutup semua. Tapi di SMA 3 alhamdulillah masih eksis. Kantin seperti itu karena memang mengembangkannya tidak ada waktu. Misalnya da waktu ya masih bisa, karena uangnya juga masih ada. Nah, kita lihat dari

uang yang masih ada itu kita bisa memprediksi, ya masih ada kejujuran di kalangan siswa. Masih banyak sih, bukan masih ada. Ya jadi bisa diprediksi dari segi itu, karena gini seorang anak itu ada kantin yang uangnya banyak sekali dan satu dua tergiur dan itu terdeteksi juga. Tapi kita langsung panggil dan anaknya juga langsung mau mengembalikan. Memang pengaruh kantin kejujuran ke anak itu sangat membantu banget untuk membentuk mental anak berbuat jujur karena dia akan merasa malu juga ketika anak lain kan juga tahu “kowe ki nggowo duit piro, tapi kok ambilnya lebih banyak dari yang dimasukkan” akhirnya teman-temannya kan juga pada tahu. Jadi kantin ini sangat membantu anak-anak untuk lebih jujur.

P : Apa peran dari guru kelas mengenai adanya kantin kejujuran?

N : Jadi dengan adanya kantin kejujuran kita sebagai guru kelas ya itu proyek kami. Di kelas kita juga sosialisasi dengan cara “Kantin itu ada untuk menguji kamu, sejauh mana kamu jujur, karena meskipun kamu ndelik-ndelik Allah itu melihat kamu. Jadi sejauh mana kamu percaya bahwa kamu itu dilihat yang Kuasa”. Kan gitu mbak, dan tetap saya tekankan bahwa kejujuran itu penting dalam berbagai hal. Di kelas pun juga sangat penting. Contek mencontek itu kan hal yang tidak jujur. Nilai itu penting banget, tapi kejujuran itu lebih penting dan itu memang saya tekankan. Baiklah coba kantin ini akan eksis atau tidak itu tergantung pada kamu. Kamu akan merasa malu seandainya kantin ini tidak berlangsung. Jadi mereka akan ada beban mental, awet tidaknya kantin ini itu tergantung kalian juga.

P : Apakah problematika yang ada terkait pengelolaan kantin kejujuran?

N : Pertama dari segi pengelola itu kan memang harus khusus, kalau memang guru itu disambi memang tidak bisa. Memang fokusnya guru kelas, tapi menurut saya harus ada petugas khusus yang ontime disitu, karena kita kan yang fokus mulang, ngajar, jadi kalau untuk nyambi itung-itungan, membelanjakan lagi, itu perlu waktu, dan kita kan nggak digaji juga tapi itu hanya sebagai tugas tambahan. Yang kedua, anak

masih cenderung satu dua itu ada yang ngambil. Misal dia pakai uang besar dan nggak ada kembalian, uang dibawa dulu bayarnya besuk, dan kita kan nggak tau besuk mbayar apa tidak. Jadi masih ada satu dua anak yang ceroboh.

P : Bagaimana solusi untuk menangani berbagai problematika tersebut bu?

N : Solusinya yang pertama kantin kejujuran kan memang pure nggak ditunggu, jadi nggak ada yang nunggu, free. Solusinya kita sebagai guru kelas ya terus ngomong mengencangkan masalah kejujuran di kelas-kelas saat kita mengajar. Yang kedua, itu ketika ada uang banyak itu kita ambil dulu, itu untuk mengantisipasi, meskipun itu nggak bener karena harusnya ya itu ada uang disitu yo wis ben, tapi untuk mengantisipasi kita masih pekewuh jika ditutup. Kemudian ada CCTV, sekarang nggak ada karena memang nggak dibenarkan, karena peraturannya memang tidak seperti itu.

P : Lalu bagaimana supaya siswa lebih memilih jajan di kantin kejujuran?

N : Variannya seharusnya ditambah. Dulu awal-awal variannya cuman makanan kering, terus sekarang kita menerima nasi kucing, puding, jadi variannya yang ditambah, jadi anak kalau sudah disana kan sudah tidak kepingin kemana-kemana lagi.

P : Oh iya bu, terimakasih atas waktunya, maaf mengganggu.

N : Sama-sama mbak. gapapa kok.

HASIL WAWANCARA

1. Identitas Narasumber

Narasumber : Abdul Jalil
Hari, Tanggal : Sabtu, 19 Juni 2021
Waktu : 09.18
Tempat Wawancara : Kantin Kejujuran
Jabatan : Siswa kelas VI

2. Transkrip Wawancara

P : Assalamu‘alaikum dik, perkenalkan nama saya Nur Afifah dari Unissula bermaksud mewawancarai adik terkait skripsi saya yang berjudul Analisis Kejujuran Siswa di SD Negeri 4 Robayan Kaliyamatan Jepara 2020/2021

N : Wa‘alaikumsalam. Silakan mbak.

P : Apa tanggapan kamu mengenai adanya kantin kejujuran?

N : Kantin kejujuran adalah kantin dimana kita mengambil barang dan memilih barang sendiri.

P : Seberapa sering kamu jajan di kantin kejujuran?

N : Tidak begitu sering mbak, hanya ketika jam pelajaran pertama saja kan waktunya singkat, jadi mending kesini.

P : Apakah kamu pernah melakukan transaksi tidak sesuai dengan jumlah yang kamu ambil?

N : Belum pernah mbak.

P : Apakah kamu pernah melihat temanmu tidak jujur dalam melakukan transaksi pembelian di kantin kejujuran?

N : Belum pernah mbak.

P : Apa alasan kamu lebih memilih berbelanja di kantin kejujuran dibanding kantin yang lainnya?

N : Lebih dekat dengan kelas, jadi ketika istirahat langsung kesini.

P : Apa manfaat yang kamu peroleh dengan adanya kantin kejujuran?

N : Melatih kejujuran sih mbak membayar sejumlah barang sesuai yang kita ambil.

P : Apa kekurangan dan kelebihan dari kantin kejujuran dik?

N : Kekurangannya makanan kurang bervariasi mbak. Cuma itu itu aja kadang bosan.

P : Menurut kamu, apakah kehadiran kantin kejujuran mampu menanamkan kejujuran ke siswa SD Negeri 4 Robayan?

N : Iya mbak.

P : Terimakasih dik atas waktunya, maaf mengganggu.

N : Sama-sama mbak

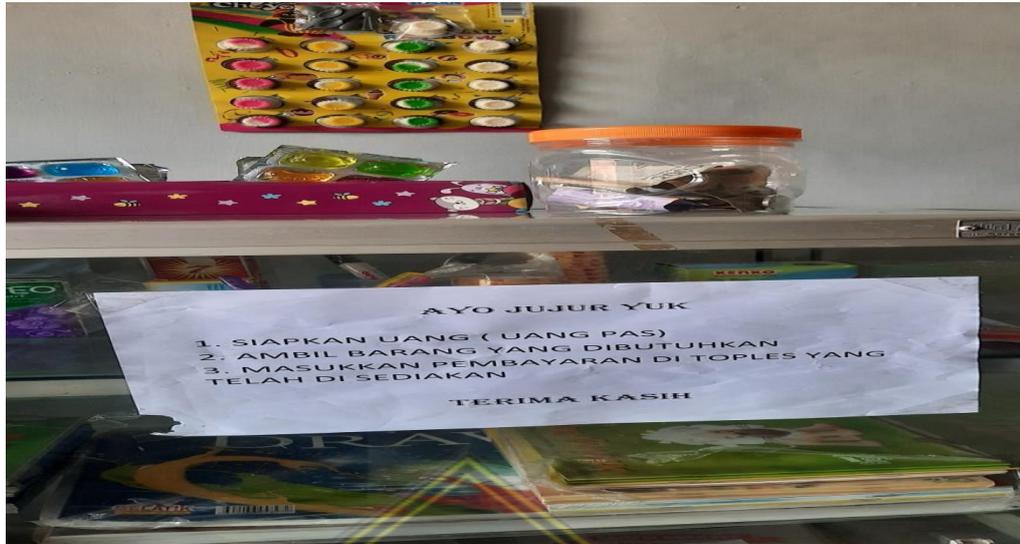
5. Dokumentasi



Wawancara kepala sekolah tentang kantin kejujuran



Kantin Kejujuran SD Negeri 4 Robayan



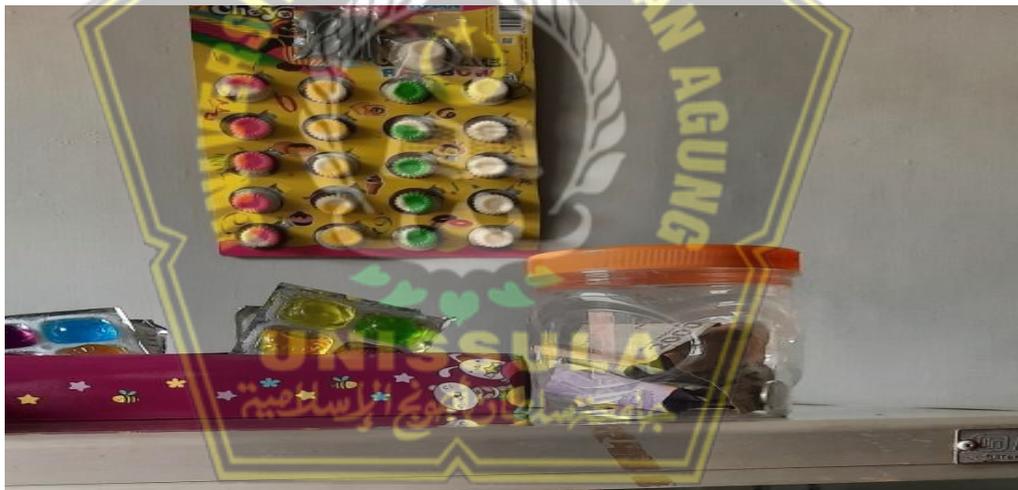
Pamflat tentang prosedur pembelian dan himbauan di kantin kejujuran



Daftar harga di kantin kejujuran



Siswa mengambil kembalian di kotak uang kantin kejujuran



Kotak uang di kantin kejujuran